

**KOMUNIKASI NIR KEKERASAN  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER CINTA DAMAI PADA  
SANTRI PONDOK PESANTREN MADROSATUL AL AZIZIYAH  
SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Studi Agama Agama

Oleh:

**WIJI SEJATININGSIH**

(1704036023)

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2021**





## DEKLARASI

Dengan penuh rasa kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang sudah dibahas pada atau ditulis orang lain atau diterbitkan orang lain. Dengan demikian skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dari referensi yang menjadi bahan rujukan.

Semarang, 28 Juni 2021



WijiSejatiangsih

1704036023





## **Nota pembimbing**

**Kepada Yth**

**Dekan Ushuluddin dan Humaniora**

**UIN Walisongo Semarang**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi:

Nama : Wiji Sejatiningasih

NIM : 1704036023

Jurusan : Studi Agama Agama

Judul : Komunikasi Nir Kekerasan Dalam Membentuk Karakter Cinta Damai pada Santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah Semarang

Nilai : 3,7

Selanjutnya kami mohon dengan hormat agar skripsi tersebut bisa dimunaqasyahkan. Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan, Atas perhatiannya diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 28 Juni 2021

Pembimbing



Rokhmah Ulfah, M.Ag  
NIP.1970051319980320



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294  
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

**SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: B.1582/Un.10.2/D1/ DA.04.09.e/07/2021

Skripsi di bawah ini atas nama:

Nama : **WJI SEJATININGSIH**  
NIM : 1704036023  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama  
Judul Skripsi : **KOMUNIKASIH NIR KEKERASAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER CINTA  
PADA SANTRI PONDOK PESANTREN MADROSATUL QUR'AN AZIZIYAH  
SEMARANG**

telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal **7 Juni 2021** dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

NAMA	JABATAN
1. Dr. H. Sukendar, M.Ag., M.A.	Ketua Sidang
2. Sri Rejeki, S. Sos.I., M. Si	Sekretaris Sidang
3. Drs. H. Tafsir, M.Ag.	Penguji I
4. Drs. H. Djurban, M.Ag.	Penguji II
5. Rokhmah Ulfah, M.Ag.	Pembimbing

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai **pengesahan resmi skripsi** dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 21 Juli 2021

an. Dekan

Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan



**SULAIMAN**





## **MOTTO**

**“Sebarkanlah Perdamaian Dengan Senyuman“**



## TRANSLITASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi huruf Arab-Latin dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor : 158/1987 dan nomor 0543b/U/1987. Tertanggal 22 Januari 1988, sebagai berikut:

### a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vocal tunggal dan vokal rangkap.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf,

yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وِ	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh : قَالَ : qāla

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlu

### d. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

#### 1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

#### 2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

#### 3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta

marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh : رَوْدَةٌ : raudatu

رَوْدَةٌ : raudah

رَوْدَةُ الْأَطْفَالِ: raudah al-atfal

**e. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: زَيْن : zayyana

**f. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh: الرجل: ar-rajulu

**g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan,

karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: شيء: syai'un

#### **h. Penulisan kata**

Pada dasarnya, setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh: فاوفوا الكيل والميزان: Fa aufu al-kaila wa al-mīzāna

#### **i. Huruf kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: و ما محمد الا رسول: wa mā Muhammadun illā rasūl

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: لله الامر جميعا: Lillāhi al-amru jamī'an

#### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Indonesia) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillah rabbil'alamiin puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Atas rahmatnya penulis dapat menyelesaikan karya ini sebaik mungkin meski masih banyak kekurangan. Shalawat serta salam tak lupa senantiasa tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Nabiyullah Nabi Muhammad Saw.

Skripsi ini berjudul “Komunikasi Nir Kekerasan Dalam Membentuk Karakter Cinta Damai Pada Santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang” dadapun skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu tugas akhir program Strata 1 (S1) Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.

Dari berbagai rintangan yang terjadi akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan pihak-pihal yang membantu baik material maupun do saya ucapkan banyak terimakasih, Dengan segenap kerendahan hati, maka penulis mempersembahkan skripsi kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Kepada Dr.H. Hasyim Muhammad, M.Ag Dekan Faakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Rohmah Ulfah, M.Ag selaku dosen pembimbing penulis
4. Kepada Bapak H.Sukendar, M.Ag. MA selaku Kajur Studi Agama-Agama serta Bu Sri Rejeki,S.Sos.I.,M,Si. Selaku Sekjur Studi Agama-Agama.
5. Kepada Bapak Drs.Djurban, M.Ag dan Bapak Drs.H. Tafsir, M.Ag selaku penguji siding skripsi.
6. Orang tuaku (Bapak Warji dan ibu Partini) dari doa-doa beliau yang tak pernah lepas dan tak pernah henti.
7. Bu Nyai Hj. Nur Azizah AH. (Pengasuh Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah Semarang) dan Bu Nyai Hj Rofiatun AH. (Pengasuh pondok

pesantren Mamba'ul Hidayah, gabus Grobogan) serta Guru-guruku seperti pak munif, bu zum, bu uum tak lupa yang selalu membimbing

8. Almamter UIN Walisongo yang senantiasa menjadi wadah untuk menuntut ilmu bagi sang penulis
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Studi Agama-Agama 2017 untuk Fika, Defi, Hilma, Naylul, Iffah, makruf dll.
10. Teman-teman Pondok Pesantren Aziziyah teruntuk khikhit, adelia, maya, maftuchah, aak, nina, rita, septia, fudhoh, nur hidayah, heti, mbak wiwin, mbak rizki, mbk mis, mbk Laila, mbk munif, mbk amal, rizka eva, faiqoh dll.yang tidak dapat disebutkan satu persatu Senantiasa selalu menemani dan menyemangati penulis dalam menuelesaikan skripsi.
11. Teman-teman KKN RDR75 kelompok 80 terimakasih telah memberi cerita indah.
12. Terimakasih keluarga BMR, kelaurga Anak polos, keluarga An-naqiyyah serta anak-anak pelajar yang senantiasa selalu membersamai penulis didalam Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang.
13. Terimakih doa-doa orang baik yang senantiasa menyertakan diriku.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya juga pada pembaca umumnya.

Semarang, 24 Juni 2021

Penulis

**Wiji Sejatningsih**

**1704036023**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN TRANSLITASI.....	vi
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN ABSTRAK.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Penelitian.....	13
<b>BAB II TELAAH UMUM TENTANG KOMUNIKASI NIR KEKERASAN</b>	
A. Komunikasi Nir Kekerasan.....	14
1. Pengertian Komunikasi.....	14
2. Komponen-Komponen Komunikasi.....	15
B. Pengertian karakter cinta damai.....	17
1. Unsur pembentukan karakter cinta damai.....	22
2. Proses pembentukan karakter cinta damai.....	25
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MADROSATUL QUR'ANIL AZIZIYYAH</b>	

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah .....	29
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah .....	29
2. Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah.....	30
3. Nama Letak Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah .....	31
4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah .....	32
5. Struktur Kepemimpinan Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah .....	32
6. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah .....	33
7. Sarana pra sarana Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah .....	35
B. Implikasi penerapan karakter cinta damai .....	36
1. Karakter cinta damai melalui metode-metode pembelajaran .....	36
2. Pembentukan karakter cinta damai menurut Islam.....	38
<b>BAB IV A NALIS UPAYA PENERAPAN KARAKTER CINTA DAMAI</b>	
A. Konsep Implikasi Komunikasi Nir Kekerasan .....	41
B. Prinsip dalam membentuk karakter cinta damai .....	42
C. Upaya dan penerapan dalam membentuk karakter cinta damai.....	45
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran .....	53
C. Penutup .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Komunikasi Nir Kekerasan dalam membentuk karakter cinta damai pada santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyyah Semarang”. Skripsi ini di latar belakang oleh suatu yang terjadi pada era rendahnya moralitas seorang yang mana etika yang sudah semakin hamper punah apalagi jika hal tersebut sampai terjadi pada Pondok Pesantren yang mana sebuah pesantren menjadi sorotan atau panutan bagi orang-orang awam. Diantaranya etika atau karakter yang hamper semua orang tinggalkan yaitu bagaimana cara kita menghargai orang lain baik itu dengan menerapkan Komunikasi Nir Kekerasan dalam Pondok Pesantren, Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan-persalahan sebagai berikut : (1)Bagaimana konsep implikasi dari Komunikasi Nir Kekerasan dalam membentuk karakter cinta damai pada santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyyah Semarang, (2)Bagaimana prinsip-prinsip dalam membentuk karkater cinta damai pada santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyyah Semarang, (3)Sejauh mana upaya dan penerapan dalam membentuk karakter cinta damai di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyyah Semarang. Penelitian merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif lapangan dengan metode observasi, wawancara serta dokumentasi, sumber data ada dua yaitu primer dan skunder.

Hasil penelitian yaitu Salah satu cara untuk mencapai karakter cinta damai yaitu dengan menggunakan Komunikasi Nir Kekerasan yang mana menjaga cara bicara agar tidak terjadi salah paham, Kekerasan tidak selamanya berupa fisik, tetapi juga ada yang non fisik diantaranya cara berkomunikasi yang tidak baik dapat melukai hati lawan bicara. Dengan ini dari hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan karakter terdapat 5 tahapan yaitu : Pengenalan yaitu dengan membekali atau mengenalkan hal-hal positif, Pemahaman selanjutnya diberi arahan agar dapat paham dan mengerti hal tersebut, Penerapan kemudian setelah dibekali dan paham mana perkara baik dan harus dilakukan maka setelah itu diterapkan yaitu dengan melakukannya, Pembiasaan dan pergaulan yaitu setelah berhasil melakukan yang tahapan selanjutnya dibiasakan atau dilakukan terus menerus, Pembudayaan yaitu jika sudah dilakukan berkali-kali maka akan terjadi pembudayaan atau tradisi yang sudah mendarah daging untuk memiliki sikap atau karakter cinta damai.

Kata kunci: Komunikasi, Nir Kekerasan, Cinta Damai

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Indonesia adalah Negara kepulauan, menurut Prof.Said Agil Husain bahwa kemajemukan bangsa Indonesia terlihat dari perbedaan horisontal yang merupakan etnis, budaya dan agama. Sedangkan perbedaan vertikal terletak pada lapisan atas bawah masyarakat yang tajam, hal tersebut terjadi karena letak geografis Indonesia yang diantara dua benua<sup>1</sup>. Pada saat ini teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang pesat begitu juga di Negara Indonesia banyak media yang menampilkan tayangan-tayangan terkait kekerasan baik kekerasan fisik maupun verbal, hanya untuk mengejar subscriber dan viewer<sup>2</sup>.

Di Indonesia terdapat banyak suku budaya maupun Bahasa yang berbeda-beda, dan juga cara pandang yang berbeda-beda, logat dan watak juga berbeda jadi tidak semua orang dapat menerima sesuai dengan yang diharapkan yang menyampaikan dikarenakan perbedaan latar belakang budaya maupun Bahasa menjadi semua orang memiliki cara pandang yang berbeda-beda sehingga rentan untuk terjadi salah paham antara penerima komunikasi dan komunikator.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti berinteraksi dengan makhluk lain baik dalam bertukar pikiran ataupun membutuhkan bantuan dalam mengerjakan sesuatu adapun aspek-aspek dalam berinteraksi yaitu dengan cara berkomunikasi, namun tidak hanya ngobrol tetapi juga saling memperhatikan sikap maupun gerak gerik fisik. Bahkan pendidikan juga sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan cara berkomunikasi tanpa ada unsur kekerasan baik fisik maupun kekerasan verbal dengan menumbuhkan karakter cinta damai menurut ajaran agama Islam dalam QS. Al Anfal ayat 61:

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦١﴾

---

<sup>1</sup>Musahadi, *mediasi resolusi konflik di Indonesia :dari konflik agama Hingga Mediasi Peradilan*, WMC, Semarang 2007, hlm.11

<sup>2</sup>Sangra juliano prakasa, jurnal: *kekerasan komunikasi dalam lingkungan yang multicultural*, vol2, Universitas Komputer Indonesia, Bandung, 2018, hlm.23



Artinya: *“Tetapi jika mereka condong kepada perdamaian, maka terimalah dan bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Dia Maha Mendengar dan Maha Mengetahui”*<sup>3</sup>

Banyak ayat yang menerangkan tentang perdamaian, bahkan tidak hanya sekedar berdamai dengan sekitar, tetapi diharuskan juga berdamai dengan diri sendiri yang lebih utama, tanpa kita sadari banyak hal yang kita lakukan tidak mendatangkan perdamaian tetapi justru malah menimbulkan konflik, baik itu kekerasan fisik maupun kekerasan verbal. Karena kekerasan tidak semua diawali dari konflik yang besar, akan tetapi kesalahpahaman kecil. Ketika berkomunikasi beda Bahasa atau beda logat juga dapat menjadikan kesalah pahaman yang menimbulkan kekerasan verbal karena dari kesalahpahaman juga dapat menimbulkan ketidak nyamanan yang menjadikan satu dengan yang lainnya.

Bahkan Mahatma Gandhi menggunakan strategi nirkekerasan dalam upaya melakukan perdamaian untuk mengatasi masalah-masalah dan konflik untuk menegakkan hukum keadilan. Mahatma Gandhi adalah tokoh dunia yang tidak lepas dengan studi konflik, religious studies dll. Bahkan pemikiran Mahatma Gandhi tentang nir kekerasan dapat dijadikan objek kajian religious studies, Beliau seorang yang beragama Hindu namun dia sangat menyukai pemikiran-pemikiran agama lain seperti Islam dan Kristen dikarenakan beliau sangat menghargai toleransi dan perdamaian antara satu umat dengan umat lainnya.

Rektor Universitas Pendidikan Indonesia, Prof. Furqon, PhD., mengatakan, pendidikan yang tepat guna menyatukan seluruh negara di Asia adalah pendidikan yang mengedepankan kedamaian, karena Pendidikan adalah suatu wadah yang mana dapat menunjukkan suatu masa depan untuk membangun generasi yang bermoral, adapun Pendidikan yang menekankan pada suatu perdamaian juga akan menghasilkan manusia sebagai generasi yang damai serta menciptakan karakter yang mencintai kedamaian.

Komunikasi Nir Kekerasan (KNK) atau sering disebut dengan “Nonviolent Communication (CNV) ia a way of communication that leads us to give ftam the heart”. KNK adalah cara membimbing berkomunikasi dari hati dengan berkomunikasi jujur dan jelas serta memberi empati terhadap orang lain, menggunakan ketrampilan bahasa dan

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur`an, 1971), hlm.185

kemampuan berkomunikasi manusiawi, walaupun dalam kondisi dalam tekanan<sup>4</sup>.

Pendidikan sangat berperan penting didalam kemajuan bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi penerus yang baik pula serta dapat memajukan kesejahteraan bangsa. Pendidikan adalah proses pembinaan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Dalam pondok pesantren hal ini pengasuh sangat berperan penting dalam membentuk karakter santri. Melihat fenomena sekarang ini banyak generasi muda yang memiliki perilaku tidak patut untuk dilihat. Seperti halnya santri banyak yang meninggalkan teori Komunikasi Nir Kekerasan dalam membentuk karakter cinta damai dengan tidak mengamalkan akhlaq serta tata tertib yang baik, baik dalam bertingkah laku maupun cara berkomunikasi, banyak anak yang berprestasi dan pintar dalam akademik namun akhlak dan karakternya kurang dan tidak sesuai dengan ajaran Qur'an dan Sunnah.

Interaksi dengan berkomunikasi sering juga terjadi Di Pondok pesantren, yang mana pesantren Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Al Aziziyah Semarang adalah wadah/tempat dimana para santri dididik untuk menjadi lebih baik, tidak hanya membaca maupun menghafal Al Qur'an namun tata cara berkomunikasi pun juga sangat penting bagi remaja untuk menanamkan pada diri santri untuk membentuk karakter cinta damai agar dalam berkomunikasi tidak menimbulkan kekerasan yang juga menimbulkan salah paham, kekerasan yang dimaksud yaitu tata cara berkomunikasi verbal missal dengan memanggil seseorang dengan yang menjadi kekurangan orang tersebut seperti kurus, pincang, dari hal tersebut dapat menjadikan seseorang merasa tidak aman dan tidak ada kedamaian yang dirasakan.

Karakter bukanlah hal yang instan murni dimiliki oleh setiap individu, namun karakter dibentuk melalui proses pendidikan dan kebiasaan lingkungan sekitar, karena Pendidikan dalam pesantren termasuk salah satu alat yang paling ampuh untuk menyadarkan diri dari sifat kemanusiaan, maka dari itu untuk membentuk karakter cinta damai diperlukan juga poses bimbingan yang kuat dan lingkungan sekitar yang mendukung terciptanya generasi bermoral dengan sesuai tuntunan agama<sup>5</sup>. Untuk

---

<sup>4</sup>Marshall B. Rosenberg, *Nonviolent Communication (A Language of Life)*, PuddleDancer Press, USA,2013,hlm.5

<sup>5</sup> Carolyn Meggit, terj. Agnes Theodora W, *Memahami perkembangan anak*, Permata Puri media Jakarta, cet 1,hlm.127

menerapkan Komunikasi Nir Kekerasan pada santri harus memiliki beberapa strategi atau prinsip yang harus diterapkan agar pembentukan karakter dapat tersruktur dengan baik sesuai tujuan.

Berdasarkan beberapa latar belakang diatas maka penulis bertujuan untuk mencari tau bagaimana konsep yang dari implikasi komunikasi nir kekerasan dalam membentuk karakter cinta damai dalam Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang serta upaya a saapja yang telah diterapkan dalam pondok pesantren dan juga prinsip-prinsip yang dilakukan untuk membentuk karakter cinta damai.

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana implikasi dari Komunikasi Nir Kekerasan dalam membentuk karakter cinta damai pada santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Al Aziziyah Semarang?
2. Bagaimana prinsip-prinsip dalam membentuk karakter cinta damai pada santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Al Aziziyah Semarang?
3. Bagaimana upaya dan penerapan dalam membentuk karakter cinta damai di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Al Aziziyah Semarang?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana implikasi dari Komunikasi Nir Kekerasan dalam membentuk karakter cinta damai pada santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Al Aziziyah Semarang.
2. Untuk mengetahui prinsip-prinsip dalam membentuk karakter cinta damai pada santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Al Aziziyah Semarang.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya dan penerapan karakter cinta damai di Pesantren Madrosatul Qur'an Al Aziziyah Semarang.

## **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat secara teori adalah untuk menambah wawasan dan pengeahuan tearkait Komunikasi Nir Kekerasan untuk menciptakan karakter cinta damai dengan berbagai prinsip dan upaya-upaya yang dilakukan di lingkungan pesantren.
2. Manfaat secara praktik
  - a. Bagi tempat yang diteliti adalah diharapkan setelah penelitian semuanya lebih mengedepankan rasa empati dengan mempraktekkan cinta damai terhadap sesama, agar konsep Komunikasi Nir Kekerasan dapat familier dikalangan pesantren lebih-lebih para santri diharapkan dapat mengamalkanya kepada tetangga agar tercipta rasa kasih sayang dan empati serta keadamaian.

- b. Bagi sang peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas dan merinci tentang komunikasi nir kekerasan serta cara mengimplikasikan karakter cinta dalam dalam kehidupan kelompok, serta membantu membuka pandangan banyak orang agar dapat berhati-hati dalam berkomunikasi yang dikhawatirkan dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan sehingga dapat menjadikan suatu kekerasan yang berupa kekerasan verbal.

## E. Tinjauan pustaka

Dari bab ini menjelaskan atau mengkaji beberapa kajian dari buku-buku, dan penulis terdahulu terkait pembahasan skripsi yang akan diteliti sehingga dapat saling berkesinambungan<sup>6</sup>, penelitian terdahulu telah banyak yang menyinggung tentang Komunikasi Nir Kekerasan dalam membentuk karakter cinta damai, dan diantaranya yaitu:

*Pertama*, Skripsi Mohammad Yusuf Khanafi (NIM: 063111059). **Konsep Pendidikan Karakter Islami (Telaah Kritis Atas Pemikiran Najib Sulhan)** Penelitian ini bertujuan dan untuk mengetahui: Konsep Pendidikan Karakter Islami menurut Najib Sulhan. Implementasi pemikiran Najib Sulhan, Penelitian ini bersifat kualitatif, menggunakan pendekatan studi tokoh dengan teknik content analysis. Data penelitian yang terkumpul di analisis dengan menggunakan pendekatan deduktif dan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter Islami menurut Najib Sulhan merupakan konsep pendidikan yang bersandarkan pada tiga pilar, yaitu: (1) Manusia lahir dalam keadaan fitrah, (2) Setiap anak itu cerdas dan (3) Kebermaknaan pembelajaran. Sehingga dengan bersandar pada tiga pilar itu proses pendidikan karakter akan berjalan dengan efektif dan efisien, serta tujuan pembentukan karakter itu sendiri akan tercapai dengan baik.

*Kedua*, Jurnal Sangra Juliano Prakasa: **kekerasan komunikasi dalam lingkungan yang multicultural (penerapan konsep NVC pada bentuk kekerasan komunikasi)**. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kekerasan komunikasi verbal dilingkungan multicultural. Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi lapangan dan literature. Hasil penelitian menggambarkan bahwa

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fak.Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo 2020, hlm.38

kekerasan komunikasi termasuk bagian dari perilaku negatif yang dapat merugikan orang lain, dikarenakan dampak yang dilakukan tidak langsung terlihat wujudnya oleh kasat mata. Beragam kekerasan verbal yang terjadi dalam kehidupan sosial, dilakukan oleh perilaku dari kelompok dominan terhadap kelompok minoritas.

*Ketiga*, Bukunya Prof. Thomas Hanitzch yang berjudul **“Kritik Buaya Komunikasi”** dalam satu bagian buku ini membahas tentang fenomena budaya kekerasan dalam masyarakat yang sekarang ini sudah menjelma menjadi media kekerasan dalam ruang publik, buku ini juga membahas tentang sebab akar kekerasan dan menyoroti kekerasan baru yang telah menjadi hiburan. dan buku ini mengajak pembaca untuk berfikir apakah komunikasi yang sering kita lakukan sudah mengurangi kebiasaan atau budaya tidak empati, dan apakah kita sudah melakukan komunikasi tanpa memandang latar belakang ekonomi, fisik, maupun agama

*Keempat*, skripsi Mahfudz Falih Hamdi (1604036010) **“Implementasi Komunikasi Nir Kekerasan Di Pondok Pesantren Riyadlul Ma’la Al-Amin Pati”** skripsi ini dengan rumusan masalah (1) Bagaimana Pentingnya Komunikasi Nir Kekerasan di Ponpes Riyadlul Ma’la Al-Amin Pati? (2) Bagaimana Implementasi Komunikasi Nir Kekerasan di Ponpes Riyadlul Ma’la Al-Amin Pati? Dengan tujuan agar mengetahui bahwa Pentingnya Komunikasi nir kekerasan di Pondok Pesantren Riyadlul Ma’la Al-amin Pati dilatar belangi oleh santri yang berada di pondok Al-amin yang notabene adalah di usia remaja, yang mana pada usia tersebut sangat labil maka dari itu pentingnya diterapkan Komunikasi Nir Kekerasan dengan metode penelitian kualitatif, dengan hasil yaitu dengan menggunakan metode keteladanan para ustadz dengan memberi keteladanan para Rasul.

*Kelima*, Nuriyati **“Komunikasi Nir Kekerasan dalam Pendidikan Cinta Damai pada anak (studi kasus di RAIT Nurul Islam Semarang)”** skripsi latar belakang masalah: bagaimana konsep Komunikasi Nir Kekerasan Dalam Pendidikan Cinta Damai pada anak RA Nurul Islam Semarang? Kemudian penelitian menunjukkan hasil bahwa komunikasi yang digunakan oleh para guru di RA IT Nurul Islam yaitu dengan menggunakan komunikasi yang berisi hal positif, karena menurutnya otak anak tidak dapat menerima hal-hal yang bersifat negative, dan Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah field research dengan pendekatan fenomenologi.

## F. Landasan teori

### 1. Komunikasi Nir Kekerasan

Pengertian dari komunikasi yaitu berasal dari kata “communicare” yang berarti berdialog, jadi komunikasi bisa terjadi apabila saling memiliki makna yang sama dan timbal balik antara pesan yang disampaikan oleh komunikator dan yang diterima oleh komunikan (Martin dan Anderson, 1968)<sup>7</sup>.

Sedangkan Komunikasi Nir Kekerasan adalah KNK adalah suatu cara komunikasi yang membimbing komunikator untuk memberi dari hati. KNK membimbing seseorang untuk mengekspresikan dan mengungkapkan sesuatu dengan jujur dan jelas serta memberikan perhatian dan rasa empati kepada orang lain. Dengan KNK komunikator belajar untuk mendengar kebutuhan terdalam dari diri komunikator sendiri dan juga kebutuhan terdalam dari orang lain sebagai komunikan.

### 2. Komponen-komponen Komunikasi Nir Kekerasan

Ada 4 komponen dalam Komunikasi Nir Kekerasan (KNK) yaitu:

#### a. *Observation*

*Observation* (observasi) yaitu melakukan pengamatan langsung pada situasi apapun yang terjadi, baik mengamati hal-hal yang paling di sukaimaupun hal yang dibenci.

#### b. *Feelings*

*Feelings* (perasaan) yaitu sesuatu yang disakan oleh komunikator setelah melakukan pengamatan suatu hal.

#### c. *Needs*

*Needs* (kebutuhan) dapat diketahui setelah komunikator menyatakan perasaanya setelah mengamati suatu hal, seperti perkataan, sikap maupun perilaku orang lain.

#### d. *Request*

*Request* (permintaan) setelah mengobservasi, merasakan dan membutuhkan terakhir komunikator meminta orang lain untuk melakukan hal tersebut untuk memenuhi kebutuhannya<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Rosmawaty, *Mengenal Ilmu Komunikasi*, Widya Padjadjaran, 2010, hlm.19

<sup>8</sup> Ibid,hlm.1.6, 28, 41, 49,67.

### 3. Karakter cinta damai

Karakter adalah suatu watak atau sifat yang melekat pada diri seseorang yang sering disebut dengan tabiat. Karakter cinta damai adalah suatu budaya yang merupakan sikap, ucapan, tindakan, toleransi dan pola hidup dengan menolak pada kekerasan serta menghormati hak asasi manusia yang menjadikan orang lain merasa senang dan aman ketika sedang bersama. Karakter seseorang berkembang sejak lahir yang disebut dengan karakter biologis, menurut Ki Hajar Dewantoro karakter perilaku dibentuk dengan antara perpaduan dari karakter biologis dengan interaksi lingkungan sekitar.

### 4. Unsur-unsur pembentuk karakter

- a. Sikap adalah proses individu sebagai sifat kesadaran pada dirinya, untuk menentukan dirinya untuk melakukan sesuatu atau tidak.
- b. Emosi adalah situasi yang dirasakan oleh manusia dengan kesadaran dan tidak semua emosi bersifat negatif.
- c. Kepercayaan sangat penting untuk membangun watak dan karakter manusia, dalam hubungan diperlukan kepercayaan yang kuat untuk bertahan dengan baik.
- d. Kebiasaan dan kemampuan, Kebiasaan yaitu suatu perilaku yang secara otomatis melekat pada diri seseorang yang sudah menjadi ciri khas dan berlangsung secara lama. Sedangkan kemampuan adalah kondisi yang mencerminkan karakter seseorang, kemauan sangat berpengaruh pada diri seseorang dapat mengalahkan kebiasaan yang buruk.
- e. Konsep diri adalah bagaimana seseorang harus membangun diri, apa yang orang tersebut ingin dari, dan bagaimana seseorang menempatkan diri dalam kehidupan.

## **G. Metode penelitian**

### 1. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif juga ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang bersifat alamiah, dan apa adanya yang terjadi kehadiran peneliti pun tidak mempengaruhi keadaan yang semestinya terjadi dan yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas dan keterkaitan antara kegiatan. Metode deskriptif kualitatif



juga mendiskripsikan fenomena dan gejala-gejala yang terjadi pada tempat dan saat penelitian.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini si peneliti tidak hanya jadi pengamat, akan tetapi si peneliti ikut serta dalam objek yang diteliti, dengan mengikuti rangkaian acara maupun kegiatan yang dilakukan oleh para pengasuh, pengurus maupun para santri yang mana sebagai objek penelitian, Sehingga sumber-sumber yang digali bisa terpercaya dan kongkrit atas kebenarannya.

Dari penelitian ini mendiskripsikan tentang Bagaimana konsep implikasi dari Komunikasi Nir Kekerasan dalam memebentuk karakter cinta damai pada santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Al Aziziyah Semarang dan juga meneliti Sejauh mana upaya dan penerapan dalam membentuk karakter cinta damai di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Al Aziziyah Semarang, dan apa saja prinsip-prinsip yang digunakan untuk membentuk karakter cinta damai pada santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Al Aziziyah Semarang, untuk mendapatkan hasil dari semua rumusan masalah tersebut,peneliti menggunakan pedoman observasi dengan cara datang langsung objek/tempat yang akan dilakukan penelitian, si peneliti juga menjadi objek yang akan diteliti yaitu bagaimana pembentukan karakter cinta damai dari implikasi Komunikasi Nir Kekerasan, juga mengamati dan meneliti apa saja prinsip-prinsip yang di terapkan dalam membentu karakter cinta damai pada santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Al Aziziyah Semarang dengan mengikuti rangkaian acara dan peraturan yang ada di pondok pesantren, sedangkan untuk mencari tau sudah sejauh mana upaya yang telah diterapkan dalam membentuk karakter cinta damai dengan meggunakan pedoman wawancara terhadap beberapa pihak bersangkutan yaitu pengasuh , pengurus serta beberapa santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Al Aziziyah Semarang.

## 2. Tempat penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an al-Aziziyah Semarang dengan bereberapa alasan, diantaranya yaitu:

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta,2015)hlm.8

- a. Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an al-Aziziyah Semarang adalah suatu wadah atau tempat yang berbasis al-Qur'an, yang mana semua santri diwajibkan untuk menghafalkan Al-Qur'an 30 juz sehingga pesantren tersebut menjadi rujukan dari pelajar maupun mahasiswa yang bercita-cita menghafalkan Qur'an.
  - b. Alasan kedua yaitu Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an al-Aziziyah memiliki jumlah santri yang lumayan untuk diteliti yaitu berkisaran sekitar 150 santriwati dan 80 santriwan dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda-beda. Dari banyaknya latar belakang yang berbeda dan jumlah santri yang banyak maka sangat diperlukan penerapan untuk membentuk karakter cinta damai.
3. Sumber data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan skunder. Adapun data primer diambil dengan cara observasi dengan datang ke lokasi penelitian dan juga mengikuti rangkaian acara maupun tata tertib/peraturan yang berlaku di pondok pesantren agar sehingga data yang didapatkan bisa jelas dan kongkrit atas kebenarannya dan juga wawancara terhadap pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren juga beberapa santri dari Pondok Pesantren Madrosatu Qur'an al-Aziziyah Semarang.

Sumber data skunder diambil dari jurnal maupun buku-buku yang berkaitan dengan prinsip-prinsip serta pembentukan karakter cinta damai dengan teori komunikasi nir kekerasan juga diambil referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

4. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai penguat bukti-bukti penelitian.

- a. Observasi yaitu peneliti datang langsung ke lokasi yang diteliti yaitu Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Al Aziziyah Semarang, dengan mengikuti setiap hari kegiatan rutin yang dilakukan para santri sebagai objek yang diteliti.
- b. Wawancara dilakukan oleh dua pihak dengan system tanya jawab seputar tujuan yang diteliti yaitu bagaimana implementasi Komunikasi Nir Kekerasan dalam membentuk karakter cinta damai dengan berbagai pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti kepada pengasuh dan pengurus dengan secara bergantian.
- c. Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang telah berlalu baik berupa tulisan, maupun gambar, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dokumentasi berupa gambar (foto) untuk menjadi bukti setiap kegiatan yang dilakukan si peneliti maupun yang diteliti sebagai penguat data observasi dan data wawancara.

#### 5. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedangkan analisis yang digunakan yaitu Miles and Huberman yaitu Analisis data yang digunakan pada sebuah penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu pada saat wawancara, peneliti akan menganalisis lagi jawaban yang diberikan oleh informan, apabila setelah dianalisis jawaban masih kurang memuaskan maka peneliti mengajukan pertanyaan lagi agar dapat memperoleh jawaban yang pas. Beberapa tahapan analisis data diantaranya yaitu :

- a. Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi proses ini dilakukan selama penelitian berlangsung.

- b. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Tahap ini digunakan untuk membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisir data sehingga mendapatkan kesimpulan

akhir diantara tahapan redukasi data yaitu menyeleksi secara ketat data yang diperoleh, meringkas poin-poin penting, menggolongkan dalam pola yang lbih luas.

c. Penyajian Data

Dalam tahapan ini yang diperlukan yaitu Menyusun informasi yang telah dikumpulkan, sehingga memberikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan.

d. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahapan ini dilakukan secara terus menerus selama di lapangan. Peneliti mengurangi data yang sebelumnya sudah dikategorikan, kemudian menjelaskan hasil temuan selama proses penelitian dan menarik kesimpulan dari penjelasan tersebut. Untuk mencapai kesimpulan final dapat dilakukan dengan meninjau ulang pada catatan-catatan di lapangan.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yaitu dalam bab ini menjelaskan tata cara penulisan skripsi Langkah-langkah dan susunan penulisan dalam skripsi, dijelaskan juga ada beberapa bab dalam skripsi dan masing-masing bab dijelaskan secara rinci, sehingga dengan ini pembaca akan mengetahui pokok-pokok isi skripsi selaca keseluruhan sebelum membaca bab seluruhnya dari bab ke bab. Adapun susunanya yaitu sebagai berikut:

BAB 1 (Satu) menjelaskan pendahuluan yaitu latar belakang atau asal usul, maupun permasalahan yang melandasi suatu objek untuk diteliti, serta pokok-pokok masalah yang akan diteliti juga membahas metodologi penelitian yang digunakan dengan menggunakan analisis apa, mengapa diterapkan pada objek penelitian.

BAB II (Dua) menjelaskan tentang landasan teori yaitu menjelaskan secara rinci dan umum teori-teori serta bab yang akan dibahas dalam penelitian baik objek penelitian dijelaskan juga alasan-alasan memilih objek penelitian tersebut

BAB III Tiga) berisi tentang data-data hasil dari penelitian secara lengkap dan kongkrit atas kebenaran penelitian atas objek yang menjadi focus kajian dalam penelitian tersebut.

BAB IV (Empat) merupakan pembahasan dari data-data bab sebelumnya, jadi bab ketiga apakah data sudah sesuai dengan landasan teori yang ada atau tidak, jika sudah sesuai dengan landasan maka perlu diampirkan factor-faktor pendukung.

Bab kelima adalah bab terakhir yaitu merupakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya kemudian ditambahkan kritik dan saran yang bersinambungan dengan objek penelitian.

BAB V (Lima) berisi tentang Penutup. Bab ini Merupakan akhir dari proses penulisan hasil penelitian yang diambil pada bab-bab sebelumnya yang mana didalamnya mencakup tentang kesimpulan pokok hasil penelitian dan kemudian diikuti dengan saran maupun kritik yang relevan berkaitan dengan penelitian kesimpulan dari analisis.



## **BAB II**

### **TELAAH UMUM TENTANG KOMUNIKASI NIR KEKERASAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER CINTA DAMAI**

#### **A. Komunikasi Nir Kekerasan**

Pengertian dari komunikasi yaitu berasal dari kata “*communicare*” yang berarti berdialog, jadi komunikasi bisa terjadi apabila antara satu dengan yang lain saling memahami informasi yang sedang disampaikan. Adapun informasi tersebut memiliki makna yang sama dan timbal balik antara pesan yang disampaikan oleh komunikator dan yang diterima oleh komunikan (Martin dan Anderson, 1968). Menurut Anwar Arifin arti dari komunikasi adalah suatu proses sosial yang sangat erat kaitannya dengan aktivitas manusia, serta sarat akan pesan maupun perilaku, Komunikasi sangat penting bagi seseorang untuk bertukar informasi terutama dalam berorganisasi yang bertujuan untuk memberi informasi dan mengkoordinasikan suatu aktivitas.

Pengertian dari istilah Nirkekerasan adalah tidak adanya kekerasan, jadi imbuhan nir diartikan tidak/bukan. Sehingga Nirkekerasan dapat diartikan mencegah terjadinya kekerasan atau kerusuhan, Menurut Mahatma Ghandi pengertian Nirkekerasan seperti itu belum cukup, menurutnya Nirkekerasan berarti “menolak keinginan untuk membunuh dan tidak membahayakan jiwa, tidak menyakiti hati,tidak membenci,tidak membuat marah,tidak mencari keuntungan diri sendiri dengan meperalat serta mengorbankan orang lain”. Nirkekerasan juga sering juga sekumpulan sikap, pandangan, dan aksi yang ditujukan untuk mengajak orang lain agar mengubah pendapat, pandangan, serta aksi mereka. Nirkekerasan menggunakan cara-cara damai untuk mencapai hasil yang damai yaitu dengan menggunakan cara para aktor tidak membalas tindakan musuh mereka dengan kekerasan<sup>1</sup>

Sedangkan komunikasi Nir kekerasan adalah KNK adalah suatu cara komunikasi yang membimbing komunikator untuk memberi dari hati. KNK membimbing seseorang untuk mengekspresikan dan mengungkapkan sesuatu dengan jujur dan jelas serta memberikan perhatian dan rasa empati kepada orang lain. Dengan KNK komunikator

---

<sup>1</sup>Mohammed Abu-Nimer *NIRKEKERASAN DAN BINA-DAMAI DALAM ISLAM Teori dan Praktik*, (Jakarta: Democracy project 2010), hlm.20.

belajar untuk mendengar kebutuhan terdalam dari diri komunikator sendiri dan juga kebutuhan terdalam dari orang lain sebagai komunikan. Komunikasi Nirkekerasan didasarkan pada asumsi bahwa semua orang memiliki sifat empati dan mereka tidak akan melakukan kekerasan atau merugikan orang lain ketika mereka tidak mengetahui strategi lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan.

Penggunaan Komunikasi Nirkekerasan tidak mengharuskan kepada siapapun seseorang melakukan komunikasi, baik orang tersebut paham dengan konsep komunikasi nir kekerasan atau hanya sekedar termotifasi untuk berkomunikasi dengan penuh kasih tanpa menimbulkan kekerasan maupun kesalahan pahaman terhadap lawan bicara (komunikan).

Ada 4 komponen dalam praktik Komunikasi Nir Kekerasan yaitu:

1. *Observation* (observasi)

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung pada situasi apapun yang terjadi, pengamatan dilakukan baik dari perkataan maupun perilaku seseorang, pengamatan ini dengan tanpa melakukan evaluasi terhadap sesuatu yaitu dengan hanya mengamati hal-hal yang paling disukai maupun hal-hal yang dibenci oleh komunikator.

Ketika seorang komunikator menggabungkan antara observasi dengan evaluasi maka orang lain mungkin belum bisa mendengar maupun mengerti apa yang dimaksud sebenarnya yang ingin komunikator sampaikan. Bahkan sebaliknya mereka akan mendengarnya sebagai sebuah kritikan dan dengan demikian maka mereka akan menolak hal yang komunikator sampaikan

2. *Feelings*

*Feelings* (perasaan) yaitu sesuatu yang dirasakan oleh komunikator setelah melakukan pengamatan suatu hal tersebut, apakah senang sedih, sakit, takut dll. Perasaan seseorang tidak sama dengan apa yang mereka pikirkan. Hal tersebut juga terjadi ketika seseorang berpikir mengenai sesuatu yang orang lain katakan terhadap perilakunya, sehingga memunculkan pemikiran bahwa orang tersebut menjadi seperti apa yang orang lain gambarkan mengenai dirinya, maka dari itu perlu membedakan antara perasaan seseorang dari apa yang dia pikirkan dengan penilaian seseorang terhadap dirinya. Model yang kedua ini bahwasanya seorang



individu harus selalu detail dengan apapun yang dia rasakan sehingga tidak ada ganjalan yang menimbulkan dihasil akhir. Jadi kita harus menyatakan apapun yang dirasakan saat kita mengamati suatu permasalahan baik itu perasaan senang, sedih, takut, kesal dengan cara terbuka tanpa harus memanipulasi perasaan apapun yang kita rasakan.

### 3. *Needs*

*Needs* (kebutuhan) dapat diketahui setelah komunikator menyatakan perasaannya setelah mengamati suatu hal, seperti perkataan, sikap maupun perilaku orang lain. Biasanya orang-orang tidak diajarkan mengenai term kebutuhan, tetapi mereka malah terbiasa untuk berfikir tentang kesalahan orang lain yang ketika keinginannya tidak terpenuhi, hal ini berkaitan dengan seseorang yang sedang berkomunikasi harus berusaha saling mengerti yang menjadi kebutuhan satu sama lain. Model yang ketiga ini berhubungan dengan kebutuhan yang dapat membangkitkan perasaan kita, seorang komunikator dan komunikan harus saling terbuka dan jujur serta memperlihatkan perasaan saling membatuhkan, dan tidak boleh komunikasi ini hanya berpihak pada satu pihak saja baik dalam konteks formal maupun keseharian. Seperti contoh jika ada seorang guru menginginkan muridnya untuk memperhatikan dan mendengarkan gurunya akan tetapi sang murid masih asyik bermain dengan temannya maka seharusnya sang guru mengutarakan keinginannya agar sang murid memperhatikan gurunya tidak langsung *menjustice* bahwa murid itu seorang pemalas.

### 4. *Request* (permintaan)

Yang terakhir dari proses ini adalah pertanyaan suatu hal tentang apa yang diinginkan atau diminta oleh seorang komunikator kepada orang lain agar dapat memenuhi kebutuhannya, setelah mengobservasi, merasakan dan membutuhkan, kemudian Langkah yang terakhir yaitu komunikator meminta orang lain untuk melakukan hal apapun sesuai dengan keinginan komunikator tersebut untuk memenuhi kebutuhannya<sup>2</sup>. Dalam komunikasi harus secara terbuka menyelipkan harapan yang akan menjadi kebutuhan ataupun permintaan secara baik oleh keduanya, model yang terakhir ini yaitu setiap komunikator dan komunikan harus

---

<sup>2</sup>Rosmawaty, *Mengenal Ilmu Komunikasi*, Widya Padjadjaran, 2010, hlm.6, 28, 41, 49,67.

memiliki harapan serta mampu menyampaikan sehingga dari hal tersebut dapat dievakuasi sehingga berkembang menjadi hal yang lebih positif kemudian harapan tersebut akan menuju kearah yang lebih inti seperti proses penetrasi dalam sebuah hubungan melalui teori penetrasi social mengenai perkembangan hubungan antar pribadi diantara peserta komunikasi<sup>3</sup>.

## B. Pengertian Karakter Cinta Damai

Zaman sekarang khususnya Dewasa ini, paradigma yang sedang hangat dibicarakan yaitu tentang aspek karakter, pembentukan karakter sangat penting bagi bangsa Indonesia, oleh karena itu untuk melahirkan generasi bangsa yang Tangguh dan bermoral,. Bung Karno menegaskan bahwa “*bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan membangun karakter (character building) karena character building inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermatabat*” (Samani dan Hariyanto 2011: 1-2). Khususnya dalam dunia Pendidikan banyak yang mengatakan bahwa masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia yaitu terletak pada aspek moral. Terbukti dengan banyaknya berita tentang tawuran pelajar, kasus-kasus narkoba, pembunuhan, hingga kasus korupsi yang merajalela, dari tingkat elite hingga ke level yang paling bawah sekalipun<sup>4</sup>. Karakter atau sifat selalu dipengaruhi oleh konsep diri, Adapun konsep diri yaitu tentang cerminan bayangan bagaimana seseorang tersebut biasanya konsep diri dipengaruhi atau dibentuk oleh orang-orang sekitar yang memberikan reaksi terhadap dirinya.

Agama Islam datang dengan membawa kepada perdamaian dan senantiasa mengajarkan untuk Pundemikian Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* telah mengabarkan bahwa diantara salah satu tujuan dari diutusnya beliau adalah untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia. Beliau *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* bersabda:

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Artinya : “*Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia.*” (Riwayat ahmad, bukhari)<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Sangra Juliano Prakasa, *KEKERASAN KOMUNIKASI DALAM LINGKUNGAN YANG MULTIKULTURAL*, Universitas Komputer Indonesia, bandung 2018, vol.2, hlm.32,33

<sup>4</sup> Guntur Cahyono, *Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran dan Hadits*, Jurnal Dosen IAIN Salatiga, 2017,hlm.59.

<sup>5</sup> Musnad Imam Ahmad, v, (*Dar al-Fikir*, Kairo, Mesir: 1976), hlm.75

Menurut Sya'roni Syamsuddin “segala ayat yang menjelaskan tentang perdamaian adalah termasuk ayat *mukhkamat* karena memiliki kesesuaian dengan nilai moral, begitu sebaliknya jika ayat yang menyuruh untuk berperang atau mengarah kepada perbuatan yang agresif dinamakan dengan ayat *mutasyabihat*”, sehingga Ketika memahami ayat-ayat yang merespon kepada kekerasan harus sejalan dengan etika atau norma Islami yaitu terciptanya kesejahteraan dan kedamaian. Dalam QS. Al Anfal ayat 61:

وَإِنْ جَدَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْدَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya : “Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya Dia Maha Mendengar dan Maha Mengetahui”<sup>6</sup>

Menurut Tadkiroatun Musfiroh, seperti yang dikutip Mujtahid “bahwa karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*)”. Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, yaitu bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau perilaku<sup>7</sup>. Maka dari itu, jika ada seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus maka orang tersebut dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, maka sebaliknya jika ada seseorang yang berperilaku jujur, suka menolong maka orang tersebut dianggap memiliki karakter yang mulia. Sedangkan menurut para ahli psikologi yaitu keyakinan atau kebiasaan yang mengarah pada perilaku seseorang, karakter juga didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa adanya pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, karakter dapat disebut dengan kebiasaan. Dari pemikiran Al-Ghazali tentang karakter dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Dalam prinsip karakter menurut **Al-Ghazali dan Al-Zarnuji** yaitu bertujuan untuk beribadah kepada Allah, hal ini dinilai sangat penting karena melihat pada jaman sekarang banyaknya pelajar yang semakin menurun moralitasnya, jika hal tersebut terus terjadi dan tanpa dicegah maka dampak yang akan

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, 1971), hlm.185

<sup>7</sup> Mujtahid. *Model Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Terintegrasi dalam Perkuliahan*. pada Jurusan PAI-FITK UIN Maulana Malik.2016, hlm.27

berakibat yaitu menjadi citra yang buruk bagi calon kader-kader pemimpin bangsa untuk masa depan, dengan adanya kedua tokoh tersebut kembalilah motivasi yang digunakan untuk membangun bangsa dengan karakter yang kuat sesuai dengan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional yang berkarakter mulai dari unsur yang dasar hingga unsur yang tingkat tinggi.

- **Pemikiran Al-Ghazali dalam risalah ayyuhal walad dan Burhanuddin Al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim muta'alim** sudah ada sejak jaman dahulu pada masa kejayaan Islam karangannya dianggap sangat fenomenal hingga saat ini dan dapat diaplikasikan pada dunia pendidikan moren jaman sekarang. Kedua beliau (Al-Ghazali dan Al-Zarnuji) dalam karangannya tidak hanya mememntingkan aspek ilmu Islam, namun beliau juga mementingkan ilmu umum yang dapat menunjang untuk ilmu pengethuan , asalkan masih dikaitkan dengan aspek akhlaq atau karakter yang sampai saat ini dikaitkan dengan masa sekarang<sup>8</sup>

Karakter seseorang berkembang sejak lahir yang disebut dengan karakter biologis, menurut Ki Hajar Dewantoro karakter perilaku dibentuk dengan antara perpaduan dari karakter biologis dengan interaksi lingkungan sekitar. Karakter adalah suatu watak atau sifat yang melekat pada diri seseorang yang sering disebut dengan tabiat. Sedangkan Karakter cinta damai adalah suatu budaya yang merupakan sikap, ucapan, tindakan, toleransi dan pola hidup dengan menolak pada kekerasan serta menghormati hak asasi manusia yang menjadikan orang lain merasa aman dan senang ketika sedang bersama. Pendidikan karakter menurut masyarakat kuno lebih menekankan pertumbuhan individu secara utuh dan juga mengembangkan potensi dalam diri individu<sup>9</sup>

Menurut *Sudijono* (2008: 27) menyatakan bahwa “sikap atau karakter merupakan bagian dari tingkah laku manusia, sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang memancar keluar. Dengan demikian sikap merupakan tingkah laku atau perbuatan akibat reaksi seseorang terhadap orang lain atau benda tertentu”. Pembentukan karakter cinta damai tidak lepas dari mendidik dan pengasuhan oleh orang tua atau lingkungan sekitar

---

<sup>8</sup> Agus Setiawan, *prinsip pendidikan karakter dalam Islam*, STAIN samarinda 2014, vol.1, hlm.10

<sup>9</sup> Doni koesoema, *PENDIDIKAN KARAKTER “Strategi mendidik anak dizaman global”*, Jakarta : PT,Grasindo 2007, hlm.8

karena karakter memiliki sifat yang lentur yang mana dapat mengikuti sekitar<sup>10</sup>, jadi apapun yang dilakukan oleh orangtua maupun lingkungan sekitar maka akan dengan sendirinya seseorang terkontaminasi atau mengikuti apapun hal yang sering kali orang tersebut ketahui sehingga dengan begitu akan terbentuk karakter sesuai dengan hal-hal yang sering dia ketahui dilingkungan tempat tinggal.

Dalam perspektif Islam, karakter identic dengan akhlak, moral dan etika. Dalam pembentukan akhlaq mulia (karakter cinta damai) merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh kondisi akidah yang kokoh dan bersandar pada al-Qur'an dan al-Sunah (Hadits)<sup>11</sup>. Sejak 14 abad yang lalu atau sejak pertama Al-Qur'an diturunkan, Islam telah memberikan konsep-konsep tentang pendidikan karakter, Adapun salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah Q.S Luqman ayat 12-24, karena ayat ini mewakili pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan konsep pendidikan karakter.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”<sup>12</sup>

Aspek dari Q.S. Luqman dapat dilihat dalam perspektif Pendidikan karakter yaitu bahwa “kualitas manusia tidak dipandang dari sudut keturunan atau ras”. Jadi figur dari ayat tersebut yaitu seorang pendidik memiliki kelebihan dalam kualitas kepribadiannya bukan kelebihan dalam bentuk kepemilikan berupa material maupun keturunan. Implikasi

---

<sup>10</sup> Saiful bahri Djamarah, *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hlm.52.

<sup>11</sup> Musrifah, *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*, Jurnal Edukasi Islamika : Volume 1, Nomor 1, Desember 2016, hlm.124

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, 1971),hlm.413,414

dari makna hikmah bagi figur pendidik adalah bahwa seorang pendidik selain senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan akademiknya,.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Cinta berarti suatu perasaan senang dan suka terhadap sesuatu, cinta juga diartikan dengan seperangkat keadaan emosional dan mental yang kompleks yang mempengaruhi cara berpikir, perasaan dan tingkah laku seseorang. Definisi cinta menurut *Quraish Shihab* (tokoh Islam nasional) cinta adalah “kecenderungan hati manusia pada sesuatu, karena adanya kenikmatan atau kemanfaatan yang bisa diperoleh dari yang dicintai. Ada juga teori yang paling terkenal tentang cinta yaitu teori yang dikemukakan oleh Robert Stenberg yang dikenal dengan “*Stenberg’s triangular of love*”. Menurut Stenberg (dalam Taylor dkk, 2000) semua pengalaman cinta memiliki tiga komponen cinta yaitu : (1) keintiman (*intimacy*) yaitu perasaan ingin selalu dekat ingin selalu berhubungan dan selalu ingin memberi perhatian kepada seseorang yang dicintainya, (2)gairah (*passion*) yaitu dorongan yang mengarahkan pada suatu emosi yang kuat dalam hubungan cinta dan komitmen (*commitment*) yaitu merupakan suatu keputusan yang diambil seseorang bahwa dia mencintai orang lain dan secara berkesinambungan akan tetap mempertahankan cinta tersebut.

Sedangkan damai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti tidak adanya konflik, perang, kerusuhan dan kekerasan. Menurut *John Galtung* (ilmuan dan aktifis perdamaian) mendefinisikan “perdamaian dalam dua sisi, diantaranya yaitu: damai negative dan damai positif. Damai negative yaitu tidak adanya perang atau konflik kekerasan, sedangkan damai positif yaitu suasana sejahtera adanya kebebasan dan keadilan yang menjadi dasar terciptanya suasana damai dalam suatu kelompok”. Selain hal tersebut tentang perdamaian Johan Galtung juga memberikan dua pengertian yaitu: Perdamaian adalah tidak adanya jenis kekerasan yang terjadi, dan Perdamaian adalah transformasi konflik kreatif non-kekerasan<sup>13</sup>. Namun menurut beliau tidak hanya mengurangi tetapi mencegah. Selanjutnya dibagilah konsep perdamaian menjadi 3 bagian yaitu: 1) konsep perdamaian positif yaitu mengatasi problem yang menjadi akar penyebab konflik. 2) konsep perdamaian negative yaitu dilakukan untuk menghentikan segala bentuk kekerasan dalam sebuah konflik. 3) konsep perdamaian menyeluruh yaitu

---

<sup>13</sup> Johan Galtung, *Studi Perdamaian*, (Surabaya: Pustaka Eureka, 2003), hlm. 21

perpaduan atau kombinasi dari konsep perdamaian positif dan negative<sup>14</sup>.

Jadi cinta damai yaitu suatu keadaan yang senang tanpa adanya kekerasan dan kerusuhan. Dalam peace education (Pendidikan damai) adalah kondisi damai dipahami tidak hanya sekedar sebagai tidak adanya bentuk-bentuk kekerasan secara langsung, melainkan terwujudnya kondisi damai yang positif. Pentingnya pengembangan budaya damai di berbagai sektor, khususnya pendidikan, telah cukup lama direncanakan oleh PBB melalui UNESCO dengan mengeluarkan mandat bahwa dekade 2001 sampai 2010 sebagai dekade budaya damai tanpa kekerasan. Budaya damai dijadikan arus utama (mainstream) dalam berbagai aspek kehidupan karena perdamaian merupakan hal penting untuk kesuksesan generasi yang akan datang (Karyani & Partini, 2012)

Karakter Cinta Damai adalah termasuk suatu budaya perdamaian yang merupakan cara hidup penolakan terhadap kekerasan atau kerusuhan serta menghormati hak asasi manusia, toleransi serta saling berbagi dan memberi kesempatan pada wanita<sup>15</sup>

Ciri-ciri seseorang yang mengamalkan sikap cinta damai diantaranya sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana yang nyaman, tenang dan damai dengan lingkungan sekitar baik itu dirumah sendiri, disekolah maupun dimana dia berada.
2. Saling menghargai dan saling peduli terhadap sesama
3. Berteman dengan siapapun tanpa memandang suku, ras, budaya maupun agama.
4. Memiliki sikap toleransi.
5. Tidak melakukan hal-hal kekerasan
6. Menghadapi masalah dengan sabar dan pikiran tenang agar tidak salah dalam melangkah
7. Menghargai perbedaan tanpa membandingkan
8. Memiliki rasa tanggung jawab

### **C. Unsur-unsur pembentuk karakter**

Adapun unsur-unsur pembentukan karakter dapat disebutkan sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Eka Hendry Ar. *Sosiologi Konflik*. (Pontianak: STAIN Pontianak Press (Anggota IKAPI), 2009), hlm.154-156

<sup>15</sup> M Nurul Ikhsan Saleh, *Peace Education Kajian Sejarah, Konsep dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz 2012)hlm 39.

1. Pikiran, adalah pusat utama seseorang karena didalam pikiran seseorang terdapat seluruh program yang akan dia krtahui maupun yang akan dia lakukan hal tersebut yang terbentuk dari semua pengalaman yang telah dilakukan selama hidupnya.
2. Sikap adalah bagian dari karakter yaitu proses individu sebagai sifat kesadaran pada dirinya untuk menentukan dirinya untuk melakukan sesuatu atau tidak. Sikap termasuk sesuatu yang menjadi cerminan karakter bagi seseorang, jadi apabila seseorang tersebut semakin baik sikapnya maka bisa dikatakan orang tersebut baik pula karakternya begitu juga sebaliknya apabila seseorang tersebut jelek sikapnya maka dianggap jelek pula karakternya.
3. Emosi adalah situasi yang dirasakan oleh manusia dengan kesadaran yang merupakan proses fisiologis, tanpa emosi kehidupan seseorang akan terasa ambyar karena hanya dengan berfikir dan merasa tanpa diluapkan dengan emosi, karena emosi identic dengan perasaan yang sangat kuat dan tidak semua emosi bersifat negative.
4. Kepercayaan adalah suatu keadaan psikologis seseorang pada saat dia menganggap suatu premis benar atau nyata<sup>16</sup>. Sangat penting untuk membangun watak dan karakter manusia, karena dalam hubungan sangat diperlukan kepercayaan yang kuat untuk bertahan dengan baik.
5. Kebiasaan dan kemampuan, Kebiasaan yaitu suatu perilaku yang secara otomatis melekat pada diri seseorang yang sudah menjadi ciri khas dan berlangsung secara lama. Sedangkan kemampuan adalah kondisi yang mencerminkan karakter seseorang, kemauan sangat berpengaruh pada diri seseorang dapat mengalahkan kebiasaan yang buruk.
6. Konsep diri adalah bagaimana seseorang harus membangun diri, apa yang orang tersebut ingin dari, dan bagaimana seseorang menempatkan diri dalam kehidupan.

Adapun dalam pembentukana karakter juga terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus dilalui dengan berbagai proses, Oleh karena itulah *Character Education Quality*

---

<sup>16</sup> *kbbi.web.id*. hlm.5, Diakses tanggal 2021-02-16.



*Standards* yang dikutip oleh Hamdani Hamid & Beni Ahmad, bahwa ada 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, yaitu:

1. Mempromosikan dasar-dasar karakter yang bernilai positif
2. Menggunakan pendekatan yang efektif agar dapat membangun karakter dengan baik
3. Melibatkan keluarga atau masyarakat sekitar sebagai usaha dalam membangun karakter.
4. Memberi kesempatan seorang untuk berbuat baik/
5. Memiliki wawasan yang cukup tentang karakter yang baik dapat mejadikan seorang meraih kesuksesan
6. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki rasa kepedulian<sup>17</sup>

Betapa pentingnya karakter atau akhlaq maka Allah berfirman dalam Q.S. al-qalam: 4

وَأَنَّكَ لَءَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya “*dan sesungguhnya kamu benar-benar budi pekerti yang agung*”<sup>18</sup>

Dari ayat tersebut dapat dilihat bahwasanya Allah sangat mengedepankan akhlaq atau karakter yang baik, hal ini dilihat dari diutusnya Nabi Muhammad Saw. Untuk menyempurnakan akhlaq manusia. Menurut Sukro Muhab yang dikutip oleh Anas Salahuddin dalam bukunya yang berjudul “*pendidikan karakter*” dari keteladanan akhlak yang dilakukan oleh Kanjeng Nabi Muhammad Saw. Dapat menggugah seorang Mahatma Gandhi “*saya lebih yakin bahwa bukan pedang yang memberi kesadaran pada umat Islam pada jamanya, akan tetapi kesederhanaan serta pengabdian luar biasa kepada teman, sahabat maupun pengikutnya terhadap keyakinan kepada Tuhanya dam tugas-tugasnya*” Beliau (Mahatma Gandhi) adalah seorang Hindu namun beliau selalu menyukai pemikiran-pemikiran dari berbagai agama-agama lain, seperti halnya agama Islam dan Kristen, karena beliau berprinsip bahwa semua agama memiliki hak yang sama untuk menciptakan suasana damai diatas negara yang sama.

---

<sup>17</sup> Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, hlm.40

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur`an, 1971), hlm.565

#### **D. Proses Pembentukan Karakter**

Proses pembentukan karakter merupakan suatu usaha atau proses yang dilakukan seseorang untuk menanamkan pada diri seseorang untuk membentuk hal yang positif dan bertujuan untuk membentuk suatu karakter yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kaidah bermasyarakat maupun beragama, agar terbentuk pribadi yang lebih baik. Ada tiga factor yang dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter yaitu diantaranya:

1. Factor Pendidikan (sekolah dan pondok pesantren) yaitu factor yang tercipta melalui aktifitas yang ada dalam lingkungan sekolah maupun pondok pesantren tersebut,
2. Factor lingkungan masyarakat,
3. Faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri bisa dikatakan juga bahwa faktor ini terjadi sudah bawaan sejak lahir keturunan dari salah satu keluarga yang memiliki karakter tersebut<sup>19</sup>.

Salah satu diantara dari tiga hal penting yang mempengaruhi proses pembentukan dalam membentuk karakter cinta damai adalah Pendidikan, karna Pendidikan sangat berperan penting bagi kemajuan bangsa, karena dalam Pendidikan lebih mudah untuk membentuk karakter seseorang. Seperti halnya dalam sekolah atau pondok pesantren maka guru dan kiyai sangat berperan penting untuk membentuk karakter damai pada diri seseorang namun tidak hanya didalam sekolah maupun pesantren saja, tetapi diluar sekolah dengan lingkungan sekitar juga berperan penting membentuk karakter damai pada seseorang.

Pondok pesantren adalah wadah atau tempat dimana seseorang dididik untuk menjadi pribadi yang lebih baik, mulai dari melakukan hal-hal dengan mandiri dan sesuai peraturan, karena dari itu pesantren diharapkan dapat membuat inovasi dan kreativitas yang dapat memebentuk karakter pada diri seseorang, begitu juga dengan pondok pesantren madrosatul qur'anil aziziyah semarang juga menerapkan proses-proses dalam pembentukan karakter cinta damai pada diri seseorang, yang mana setiap pribadi seseorang dituntut untuk menjadi lebih baik sesuai aturan dan norma yang berlaku.

---

<sup>19</sup> [Http://www.stp.dianmandala.org/2011/09/16/pembentukan-karakter-melalui-pendidikan-oleh-dalifati-ziliwu/didownload](http://www.stp.dianmandala.org/2011/09/16/pembentukan-karakter-melalui-pendidikan-oleh-dalifati-ziliwu/didownload) tgl 22 feruari 2021.

Dengan demikian maka peran seorang kiyai, ustadz, maupun pengurus yang sangat penting perannya dalam membentuk karakter pada para santri, karena tanpa ada kiyai, ustadz dan pengurus maka tidak akan maksimal karena beliau-beliau termasuk tenaga pendidik.

Adapun proses atau tahapan-tahapan pembentukan karakter diantaranya yaitu:

### 1. Pengenalan

Proses yang pertama yaitu pengenalan yang dimaksud adalah seseorang dikenalkan atau diajarkan dengan hal-hal yang positif juga selalu diberi contoh atau diperlihatkan sesuatu yang baik, karena pengenalan adalah suatu metode yang mana dari hal tersebut seseorang dapat memiliki gambaran yang seharusnya dilakukan maka pengenalan ini harus dilakukan dengan melakukan hal yang baik sesuai dengan etika atau tata tertib yang positif dengan tujuan sehingga agar seseorang memiliki ingatan atau pikiran hal yang positif dalam ingatannya, contoh : seseorang selalu dikenalkan dengan sifat jujur, berani bertanggung jawab, gotong royong, meminta maaf atas kesalahannya dan lain sebagainya.

### 2. Pemahaman

Proses yang kedua yaitu pemahaman yang dimaksud dengan pemahaman adalah proses yang dilakukan oleh seorang guru atau pengasuh terhadap murid (santri) dalam memberikan pemahaman atau pengarahan suatu yang positif dan negative namun seorang guru harus lebih menekankan untuk senantiasa seorang murid melakukan hal yang positif sesuai aturan dan anjuran agama, karena seorang murid tidak lain akan mengikuti anjuran dan ajaraan seorang guru, serta menjelaskan bagaimana tentang hal yang baik serta hal-hal yang bernilai positif serta mengajarkannya diskusi sehingga dapat mengetahui kegiatan apa saja yang sedang dialaminya serta memberi contoh hal yang positif.

### 3. Penerapan

Proses selanjutnya setelah seseorang mengetahui dan memahami hal-hal positif tinggal penerapannya, karena dari awal seorang guru sudah menekankan jika seorang murid harus senantiasa melakukan hal yang positif maka dengan anjuran dan rasa patuh seorang murid akan memiliki naluri untuk melakukan hal tersebut, serta selalu memberikan kesempatan pada seseorang untuk berbuat baik

sesuai yang telah diketahuinya, serta sang guru memberikan contoh atau tindakan sesuai dengan yang telah diajarkan supaya sang murid dengan mudah melakukan atau menerapkan tindakan tersebut.

#### 4. Pembiasaan atau pengulangan

Kemudian setelah seseorang melakukan atau menerapkan hal yang positif yang telah diajarkan padanya, kemudian tinggal seseorang tersebut mengulangnya atau membiasakannya setiap waktu, karena dengan cara mengulangi adalah cara paling cepat dan mudah dalam proses pembentukan karakter, karena tanpa diulang-ulang seseorang akan mudah melupakan hal spele yang tanpa dia sadari memiliki nilai tinggi seperti halnya mengucapkan terima kasih juga maaf dua kata yang sangat memiliki arti atau nilai tinggi. Jika seorang sudah terbiasa dengan melakukan hal tersebut maka kebiasaan tersebut akan menjadi candu yang akan membentuk karakter orang tersebut sesuai dengan hal yang sering dia lakukan.

#### 5. Pembudayaan

Pembudayaan disini harus dilakukan dengan terus menerus dengan adanya peran masyarakat (teman sekitar) untuk ikut mendukung dalam proses pembentukan nilai cinta damai, oleh karena itu seorang yang telah mempelajari hal-hal positif tersebut harus senantiasa selalu melakukannya agar semua yang ada disekitar dapat termotivasi dan ikut melakukan dalam proses pembentukan karakter cinta damai yang telah diterapkan dalam lingkungan setempat, jika terjadi dalam pesantren bisa jadi diberi peraturan yaitu jika tidak melakukannya maka ada hukuman agar seseorang termotivasi untuk selalu melakukan hal positif walaupun awalnya karena terpaksa, akan tetapi seterusnya akan merasa terbiasa<sup>20</sup>.

Pembentukan karakter dalam suatu system pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai tingkah laku yang dilakukan dengan cara bertahap dan saling berhubungan anatara nilai tingkah laku dan sikap emosi yang kuat untuk melakukannya baik terhadap siapapun. Akan tetapi kebiasaan berbuat baik tidak juga menjadikan seorang dengan mudah dan sadar melakukan karakterbaik,

---

<sup>20</sup> Nira fatmah, *pembentukan karakter dalam pendidikan, Institut Agama Islam Tribakti, (IAIT) Kediri*, hlm.374-376.

bisa jadi hal tersebut dilakukan karena ada keterpaksaan atau ketakutan yang dialami tanpa landasan nilai kebaikan yang dilakukan dalam karakter tersebut. Oleh karena itu pembentukan karakter perlu juga digunakan aspek perasaan (domain *affection* atau emosi), komponen iki sering disebut dengan *desiring the good* (keinginan untuk selalu berbuat baik). Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan tidak hanya aspek *knowing the good* (moral *knowing*) tetapi juga moral feeling dan juga moral action tanpa itu semua manusia akan seperti robot yang terindoktrinasi oleh suatu faham tertentu<sup>21</sup>.

---

<sup>21</sup> Muslih, *Pendidikan Karakter*, hlm. 81.



**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM KARAKTER CINTA DAMAI DI**  
**PONDOK PESANTREN MADROSATUL QUR'ANIL**  
**AZIZIYYAH SEMARANG**

**A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Madrasatul Qur'anil Aziziyah Semarang**

1. Sejarah berdirinya Pondok Pondok Pesantren Madrasatul Qur'anil Aziziyah Semarang

Berdirinya Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang atau yang biasa disingkat dengan sebutan “PPMQA” ini dilatarbelakangi oleh niat pengasuh pondok pesantren (KH. M. Sholeh Mahali) dan warga sekitar yaitu masyarakat desa Bringin untuk mendirikan lembaga pendidikan yang dapat menampung generasi-generasi qur'ani atau mencetak seorang hafidz Qur'an, karena pengasuh pondok pesantren mengkhawatirkan akan punahnya orang-orang yang menghafalkan Al-Qur'an di negeri Indonesia ini.

Pondok pesantren ini yang didirikan oleh KH. M. Sholeh Mahali pada 20 maret 1990 M bertepatan 23 Sya'ban 1410 H dengan jumlah santri yang sangat minim yaitu 5 orang santri putri. Yang Semula pondok pesantren ini hanya membuka khusus penerimaan santri putri, atau yang sering disebut dengan pondok putri, itu pun masih dengan Gedung yang seadanya, sehingga 5 santri putri bertempat dindalem KH. M. Sholeh Mahali. Kemudian dari itu bertambah semakin banyak santri yang ingin belajar menghafalkan Al-Qur'an bersama beliau, akhirnya pada tahun 1991 dibentuklah yayasan yang bernama “Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah” dan didirikanlah gedung khusus untuk santri putri dengan bangunan dua lantai.

Kemudian pada tahun 1997 pondok pesantren mulai menerima santri putra, dan pada akhirnya pengasuh membuatkan tempat untuk santri putra, setelah dengan berbagai usaha dan kerja keras akhirnya pesantren menambah Gedung lagi untuk santri putra pada tahun 2002 dengan gedung satu lantai, kemudian setelah itu menambah Gedung lagi menjadi dua lantai pada tahun 2006. Adapun luas keseluruhan 968 m2 dan luas bangunan 488 m2 dengan jumlah santri putra 80 dan

santri putri 130 dari berbagai penjuru kota, dan pesantren ini telah mencetak banyak lulusan hafidz qu'an<sup>1</sup>.

Santri yang masih berpendidikan formal seperti Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama tidak diwajibkan menghafal Al-Qur'an 30 juz, melainkan mereka menghafal juz 30 jika sudah dilanjut dengan surat-surat fenomenal seperti surat Al-waqi'ah, Al-mulk, Arrohman, Yasin, Al-kahfi kemudian baru dilanjutkan menghafal mulai juz 1 dan seterusnya hingga juz 30. Sedangkan santriwan dan santriwati yang berpendidikan atau sedang menjalani proses belajar di perguruan tinggi (santri kuliah) diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an langsung tanpa harus dimulai juz 30 beserta surat-surat familiar. Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah terdapat 2 pengasuh yang bertanggung jawab atas pondok pesantren ini yaitu; Ibu Nyai Hj. Nur Azizah, AH dan Gus Khotibul Umam, S.Pd.I. Untuk penanggung jawab tertinggi Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah adalah Ibu Nyai Nur Azizah, AH<sup>2</sup>.

## 2. Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Aziziyah Semarang

Tujuan dari perdirinya pondok pesantren madrosatul qur'anil aziziyah yaitu sebagai salah satu Lembaga Pendidikan yang ikut berperan aktif dalam memajukan bangsa, Adapun hal-hal yang dilakukan atau proses kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pondok pesantren diantaranya yaitu dengan memberikan Pendidikan ilmu Al-Qu'an mulai dari cara membaca yang baik dan benar dengan menggunakan hukum bacaan Al-Qur'an (*tajwid*) dan kefasihan membaca Al-Qur'an (*makhorijul huruf*) dan setelah itu tahapan selanjutnya yaitu menghafal qur'an (*tahaffudz al-qur'an*) karena tujuan terbesar dari berdirinya pondok yaitu mencetak generasi *huffadz* yang mana nantinya para penghafal Al-Qur'an akan menjadi penguat barisan dakwah Islam. Sehingga kegiatan santri sehari-hari dititik beratkan pada Al-Qur'an mulai dari menghafal, mendarus (*murojaah*), dan menyertorkan namun selain itu pondok pesantren juga memberikan Pendidikan kitab kuning yang diantaranya

---

<sup>1</sup> Sumber dokumentasi PPMQA, *Mengenal Dari Dekat Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah* 2021.

<sup>2</sup> Ali Hamdani, Skripsi, *Pola Kepemimpinan Dakwah Nyai Hajjah Nur Azizah, AH Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Desa Beringin Ngaliyan Semarang*, Semarang, 20 Desember 2017, hlm. 83-86.



yaitu kitab fiqih, nahwu, shorof, akhlaq, tajwid beserta pengamalanya.

Selain itu tujuan dari berdirinya pondok pesantren yaitu untuk berdakwah, Adapun dakwah yang dilakukan yaitu berupa *sima'an al-qur'an dan muqoddaman* yaitu pembacaan al-qur'an 30 juz secara kolektif yang dilakukan dengan acara-acara tertentu, seperti missal ada seorang warga yang mempunyai hajat dia akan menikahkan anaknya, atau memperingati hari kematian salah satu keluarganya biasanya warga tersebut meminta doa restu pada pengasuh pondok dengan barokah khotmil qur'an. Jadi pengasuh diundang dan mengajak beberapa santri untuk membacakan qur'an ditempat yang ditentukan kemudian setelah khotmil qur'an dilanjutkan dengan mauidzoh hasanah yang disampaikan oleh pengasuh. Maka ini adalah salah satu tujuan dari berdirinya pondok pesantren yaitu dakwah.

### 3. **Nama dan Letak Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang**

Awal mula berdirinya pondok pesantren pengasuh memberi nama pondok Tahfidzul Qur'an, kemudian pengasuh (KH.M. Sholih Mahalli Al hafidz) sowan kepada guru beliau, akan tetapi nama tersebut tidak diijinkan oleh guru beliau karena menurut guru beliau pondok pesantren ini nantinya tidak hanya focus untuk menghafal Al-Qur'an saja tetapi juga mempelajari ilmu lainnya seperti fiqih, nahwu, shorof, akhlaq, Bahasa arab, tajwid. Kemudian pondok pesantren ini diberi nama "Madrosatul Qur'anil Aziziyah" yang mana nama Aziziyah diambil dari nama istri beliau yaitu Ibu Nyai Hj. Nur Azizah Al Hafidzah.

Letak Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang terletak di Jl. Raya Bringin RT. 01 RW. 01, Kelurahan Bringin, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Adapun batasan wilayahnya yaitu Kelurahan Bringin sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Desa Gondoriyo, sebelah selatan Desa berbatasan dengan Desa Tambak Aji, sebelah barat berbatasan dengan Desa Wonosari, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Ngaliyan. Letak pondok pesantren ini juga sangat strategis yaitu dekat dengan UIN Walisongo Semarang, sehingga banyak dari Sebagian santri pondok pesantren juga sedang menjalani proses belajar (kuliah) di UIN Walisongo Semarang.

#### 4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang

##### VISI

- Mencetak santri yang Qur'ani berakhlaqul karimah, berprestasi, taat dan berketerampilan
- Memasyarakatkan Al-Qur'an dan meng-Qur'an kan masyarakat

##### MISI

- Menumbuhkan niat kecintaan dan semangat belajar IPTAG (ilmu pengetahuan agama) dan IPTEK ( ilmu pengetahuan teknologi)
- Melaksanakan pembelajaran yang konsisten, aktif, efektif, dan tidak membosankan
- Mengamalkan teori keilmuan secara terkontrol
- Memanfaatkan ekstrakurikuler untuk menggali potensi santri<sup>3</sup>

#### 5. Struktur Kepengurusan

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah

##### Label 1

Pengasuh	: 1. Hj. Nur Azizah, AH. 2. Gus Khotibul Umam S.PD.I
Ketua pondok	: 1. Muslimin (putra) 2. Wiwin Lifia Miskana S.PD (putri)
Sekretaris	: 1. -Muhammad Devani Afiluddin -A. Jamaluddin W.R. 2.- Wachidatus Sholichah NS.
Bendahara	: 1. -Alamul Yaqin -Nur Khafidzin 2.- Mufida Ariani -Ina Fitriyani N
Seksi-seksi	:

---

<sup>3</sup> Ponpes Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Semarang, dikutip dari dokumen kesekretariatan tahun 2021.

Sie Pendidikan	-Shofhal jamil -Abul Hasan -Nafisatur Rizqiyyah -Ummu Tri Mulyani
Sie Keamanan	-Prabowo W.R. -Fikry Kurniawan -Kasrotun Nikmah -Umi Mustaghfiroh
Sie Kebersihan	-Afif Amrullah Fatihin -Arif Rahman Hakim -Umrotu Mujahadah -Rizka Zakiyyah
Sie Perlengkapan	-Abrar -Nubaela bahirotin nur -Yunita Milenia

*Sumber: Data primer tahun 2021*

**Jadwal kegiatan harian Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyyah**

**Semarang sebagai berikut :**

- Jam 03.45 : Bangun sholat tahajud
- Jam 04.30-05.30 : Jamaah subuh (semua santri)
- Jam 05.30-09-10.00 : Setoran hafalan qur'an (semua santri)
- Jam 07.00-17.00 : Kuliah
- Jam 12.00-12.30 : Jamaah dzuhur (santri salaf)
- Jam 13.00-14.00 : Murojaah hafalan Qur'an (santri salaf)
- Jam 15.00-16.00 : Jamaah Ashar (santri salaf)
- Jam 16.00-17.00 : Ngajar Ngaji TPQ (santri salaf)

Jam 17.00-18.00	: Mandi dan bersih-bersih
Jam 18.00-18.30	: Jamaah maghrib (semua santri)
Jam 18.30-19.30	: Murojaah hafalan qur'an (semua santri)
Jam 19.30-20.00	: Jamaah Isya' (semua santri)
Jam 20.00-22.00	: Madrasah Diniyyah /ngaji Kitab (semua santri)
Jam 22.00-23.00	: Tadarus
Jam 23.00-03.45	: Istirahat (Tidur)

**Jadwal kegiatan mingguan Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang :**

- Rutinan Ahad pon kegiatannya adalah simaan Qur'an 30 juz Bilghoib mulai dari malam ahad sampai hari ahad sore habis ashar yang dilakukan diberbagai bertempat diantaranya yaitu majlis ndalem yaitu khusus mbak-mbak calon khataman yang kedua majlis aula putri untuk mbak-mbak selain calon khataman , setelah it u habis ashar ke maqbaroh (makam Pak kyai Sholih Mahalli AH.selaku pendiri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah Semarang) Bersama-sama semua santri baik putra maupun putri dan di pimpin oleh pengasuh.
- Rutinan jum'at :
  1. Malam jum'at yaitu yasin dan tahlil habis maghrib (semua santri putra dan putri) yang bertempat di masjid pondok pesantren
  2. Malam jum'at setelah Isya' dengan berbagai rutinan acara diantaranya yaitu : dziba'an, barzanji, yasin fadhilah, manaqib, khitabah dengan cara bergantian yaitu ketika jum'at ini kegiatan dziba'an maka jum'at dapat kegiatan barzanji dan seterusnya bertempat di masjid pondok pesantren bagi santri putra dan di aula putri bagi santri putri.
  3. Malam jum'at setelah kegiatan dziba'an dan lainyya dilanjutkan dengan simaan Al-Qur'an 30 juz Bilghoib sampai dengan jum'at dzuhur bagi calon khotimin khotimat yang bertempat di ndalem bu Nyai H.Nur Azizah AH.

4. Jum'at setelah subuh mujahadah semua santri putra maupun putri yang dipimpin oleh Gus Khotibul Umam S.PdI. yang bertempat di masjid pondok pesantren.
5. Jum'at setelah dzuhur ke maqbaroh(makam pak kiyai) khusus santri putri Bersama dengan pengurus putri
6. Jum'at setelah ashar Tartilan yang dipimpin oleh ning Faiqotul himmah (ning fahim) yang bertempat di masjid pondok pesantren<sup>4</sup>

#### 6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah

Fasilitas atau sarana prasarana yang ada di Ponpes Aziziyah menunjukkan majunya suatu lembaga atau bahkan yang lagi berkembang itu bisa di lihat dari beberapa faktor, yaitu dari sistem pembelajaran, sumber daya manusia yang baik serta Fasilitas pendukung lainnya. Adapun sarana dan prasarana yang ada di ponpes Aziziyah diantaranya yaitu:

##### a. Gedung asrama

Terdiri dari asrama putra dan putri, adapun asrama putri terdiri dari yaitu gedung 3 lantai, dengan rincian bagian lantai satu yaitu terdapat kamar mandi berjumlah 5 beserta 1 kran cuci piring, 1 kran cuci baju, dan 1 lagi kran wudhu. Disamping itu juga terdapat aula pondok putri yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan pondok meliputi tahlil dan yasin, dziba'an, berzanji, manaqib, khitobah setiap malam jum'at. Serta sima'an Al-Qur'an setiap ahad pon. Kemudian lantai dua terdiri dari kamar-kamar santri yaitu bagian timur kamar santri mahasiswa dan sebelah barat kamar santri pelajar (MI, MTS,MA) sedangkan sebelah utara kamar santri salaf, kemudian lantai tiga berfungsi sebagai jemuran santri putri<sup>5</sup>.

##### b. Masjid

Masjid ponpes Aziziyah terdiri 2 lantai digunakan untuk kalangan pribadi yaitu berjamaah 5 waktu baik santri putri maupun santri putra. serta digunakan untuk setoran hafala qur'an kepada Bu Nyai Azizah A.H. setiap pagi habis subuh sampai jamaah dzuhur, selain itu juga digunakan untuk

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren madrosatul qur'anil aziziyah semarang tahun 2021

<sup>5</sup> ibid

TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) warga sekitar pada sore hari sehabis sholat ashar, setelah itu malam hari masjid digunakan untuk Diniyah Tahasus untuk mengkaji kitab kuning.

Disamping masjid juga terdapat *pure it* (tempat penyaringan air) yang mana semua santri dengan bebas mengambil air minum yang diolah oleh mesin pribadi.

c. Gedung khusus

Yaitu gedung yang digunakan untuk kuliah/sekolah online setiap pagi hari dan murojaah qur'an dengan Ning Fahim (putri ke2 bu nyai) setiap habis maghrib.

d. Transportasi

Pondok juga memiliki transportasi yaitu mobil bak yang digunakan untuk membuang sampah setiap satu minggu sekali yang dijalankan sendiri oleh santri putra.

e. Elektronik

Yaitu berupa handphone dan computer yang mana handphone digunakan untuk santri salaf yang hendak menghubungi sanak keluarga dan computer beserta printer yang siapapun santri boleh menggunakan dengan izin dan membayar sesuai ketentuan yang berlaku.

## **B. Implikasi Komunikasi Nir Kekerasan dalam membentuk karakter cinta damai pada santri Pondok Pesantrenn Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang**

### **1. Pembentukan Karakter Cinta Damai melalui metode-metode pembelajaran'**

Dari salah satu proses pembentukan karakter yaitu adanya suatu Komunikasi yang mana merupakan suatu hal pokok yang tak lepas dari kehidupan seseorang, tiada seseorang yang dapat hidup tanpa adanya sebuah komunikasi baik itu seorang anak kecil, muda maupun tua baik orang tersebut sehat secara jasmani rohani bahkan dari seorang yang memiliki keterbelakangan cacat secara fisik. Komunikasi yang dilakukan dengan penuh kesadaran akan mrnghantarkan pada tujuan komunikator dengan baik, berbeda dengan yang dilakukan tanpa sadar terlebih jika diiringi dengan tutur kata yang penuh emosi maka akan menimbulkan kesalahpahaman bahkan bisa sampai pada kekerasan.

Dalam pondok pesantren untuk membangun suatu karakter cinta damai, maka sangat diperlukan komunikasi khusus yang dengan penuh kedamaian yang akan menciptakan pribadi santun ramah tamah. Dalam hal ini ustadz maupun pemimpin sangat berperan aktif dalam proses pembentukan karakter pada santri. Implementasi komunikasi nir kekerasan dapat dilakukan ketika seorang ustadz atau pemimpin memberikan pembelajaran baik dengan cara berkomunikasi dengan tutur kata yang sopan maupun ramahh karena tutur kata yang sopan akan menjadikan para santri menerima dengan nyaman dan merasa damai, hal itu dapat dilakukan di dalam ruang kelas maupun didalam pondok pesantrenn dengan berbagai metode yang diterapkan dipondok pesantren Aziziyyah diantaranya yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode cerita atau ceramah, tanya jawab bahkan sampai metode bermain peran atau drama.

Bagi para ustadz materi Komunikasi Nir Kekerasan sering diterapkan dalam lingkup pondok pesantren hanya saja mereka kurang menyadari dengan arti atau makna Komunikasi Nir Kekerasan namun mereka sering mempraktekkan sikap-sikap dan perilaku yang mencerminkan sikap cinta damai dengan menggunakan panduan berkomunikasi nir kekerasan. Karena dimanapun pondok pesantren akan mengajarkan bagaimana tata cara berkomunikasi yang sopan dan ramahsehingga tercipta suasana yang damai, meskipun materi Komunikasi Nir Kekerasan tidak secara langsung diajarkan oleh ustadz secara face to face didalam kelas, namun setiap hari para santri diberi nasehat-nasehat yang mengajarkan untuk selalu berbicara dengan lawan jenis dengan ramah sehingga tercipta kenyamanan antar satu sama lain.

Ketika ada seorang santri yang sedang melakukan kesalahan missal dengan jail terhadap teman menghina dengan kecacatan seseorang, sering terjadi biasanya saling mengejek dengan nama-nama cacat pada fisik, missal seperti pincang, kero, gendut dan sebagainya. Karna bagi mereka yang sering melakukan hal tersebut maka sudah menjadi kebiasaan yang mandarah daging, maka dari itu peran ustadz maupun pengurus sangat diperlukan yaitu dengan menasehati dengan cara yang lembut supaya dari mereka yang telah melakukan kesalahan tidak merasa dimarahi atau tertekan akan tetapi mereka merasa memang kesalahan dari perilaku yang telah dia

lakukan.

Para santri pondok pesantren dituntut dengan menggunakan Bahasa Indonesia dikarenakan dengan berbagai suku dan daerah yang memiliki Bahasa yang berbeda-beda maka dikhawatirkan perbedaan Bahasa tersebut menjadikan kesalah pahaman antara satu dengan yang lainnya. Karena perbedaan Bahasa dapat menjadikan perselisihan dan konflik sehingga tidak tercipta suasana damai didalam pondok pesantren Aziziyah.

Konsep Komunikasi Nir Kekerasan yang ada didalam pondok pesantren madrosatul qur'anil aziziyah semarang sudah menerapkan dengan bagus, meskipun awalnya para ustadz maupun pengurus belum terlalu memahami apa arti dan maksud dari Komunikasi Nir Kekerasan akan tetapi setelah diberi penjelasan dan pengarahan tentang arti dari Komunikasi Nir Kekerasan baru mereka paham dan mengerti ternyata hal tersebut juga sudah diterapkan pada pondok pesantren<sup>6</sup>.

## 2. Implikasi Karakter cinta damai pada santri menurut pandangan Islam

Untuk mencapai sebuah karakter yang bersifat cinta damai maka diperlukan juga salah satunya menggunakan Konsep Komunikasi Nir Kekerasan sudah ajarkan sejak zaman Rasulullah Saw. Hal tersebut dibuktikan juga dalam firman-Nya Q.S. Al-Nisa ayat 148 yang artinya sebagai berikut:

لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا

*“Allah tidak menyukai ucapan buruk (mencela orang. Memaki, memperlihatkan maha mengetahui”<sup>7</sup>.*

Dalam al-Qur'an dan tafsir Departemen Agama dijelaskan bahwa “Allah tidak menyukai pada hamba-Nya yang berkata kasar pada siapapun dikarenakan perkataan buruk dapat menimbulkan permusuhan maupun kebencian yang akhirnya akan menimbulkan tidak nyaman antara yang satu dengan yang lainnya, dan jika terjadi berlarut-larut akan bisa menimbulkan pertumpahan darah dikhawatirkan juga apabila hal tersebut sering terjadi maka akan menimbulkan yang lain ikut

---

<sup>6</sup> Wawancara pengurus pondok pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang, 27 April 2021.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, 1971), hlm.103



melakukan hal yang seperti itu.<sup>8</sup>

Begitu juga dengan santri Pondok Pesantren Aziziyah yang mana mereka sebagai penghafal Qur'an yang mana semua santri akan menjadi sorotan setiap gerak gerik atau perilaku yang dia lakukan bahkan dalam hidupnya setiap hari mereka bersama dengan al-Qur'an, baik menghafalkannya dan juga memahami arti serta makna yang ada dalam Al-Qur'an, dalam hal ini santri mengambil pengaplikasian seperti yang sudah tertera dalam Q.S. al-Anfal ayat 61 yang mana ayat tersebut menerangkan tentang "bagaimana perilaku kita agar senantiasa tetap untuk condong terhadap perdamaian dan meninggalkan peperangan dan bertawakkal kepada Allah", namun dalam hal sekarang peperangan yang sering terjadi tidak melulu dengan peperangan yang menjadikan pertumpahan darah, namun peperangan secara non fisik seperti hal nya bicara yang tidak sesuai yang akan menimbulkan kesalahpahaman, maka dari itu sebagai santri harus bisa menjaga tutur kata dan cara berkomunikasi yang baik terhadap siapapun, karna tanpa kita sadari terkadang komunikasi yang tanpa didasari kesadaran akan menimbulkan kesalahpahaman yang mengakibatkan rasa kurang nyaman antara satu dengan yang lainnya.

Dalam Islam telah mengajarkan untuk senantiasa mengamalkan "*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*" serta menjaga budi pekerti atau yang sering disebut "*Akhlaqul Karimah*" yang mana akhlaqul karimah termasuk juga dengan memiliki karakter yang baik atau karakter cinta damai, Untuk pengaplikasian dari karakter cinta damai para santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang yang sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu dengan dianjurkannya untuk menyelaraskan Bahasa yang mana dengan itu dapat mengurangi kesalahpahaman yang terjadi akibat perbedaan dari berbagai daerah. Pengimplikasian karakter cinta damai termasuk bentuk penyerahan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa karena mereka menyadari bahwasanya Islam yang dibawa Kanjeng Nabi Muhammad SAW. telah mengajarkan untuk selalu menebarkan perdamaian kepada siapapun, bahkan kepada non muslim pun kita dianjurkan untuk selalu berdamai, adapun nilai

---

<sup>8</sup> Hamzah prasetya nugraha, skripsi "*investigasi komunikasi nir kekerasan dipondok pesantren al-ikhlas taliwang sumbawa barat, skripsi*" (Semarang: UINWS,2018 ) Hlm.40

perdamaian termasuk dalam makna toleransi. Seperti dalam Qur'an dijelaskan juga untuk menciptakan saling cinta damai yaitu para santri untuk senantiasa saling menghormati, tolong menolong bagi yang sedang membutuhkan.

Dengan adanya Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang adalah suatu wadah yang sangat berrperan penting bagi penyebaran syariat tunutunan agama Islam, dengan itu maka kacamata pandang dari masyarakat menyatakan bahwasanya santri pasti memiliki daya sorotan yang utama, bahwa seorang santri harus memiliki karakter atau akhlaq yang baik sesuai dengan tuntutan serta mwiliki perilaku yang menimbulkan keamanan serta kenyamanan sekitar, dalam pengamatannya memang seorang karakter cinta damai sangat dibutuhkan dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena kenyamanan dan ketentraman akan menimbulkan seorang dapat bahagia dalam hidupnya,karena menuntut ilmu juga butuh kondisi situasi lingkungan yang nyaman agar seorang dapat bertahan sampai akhir dalam proses menuntut ilmu dipondok pesantren.

**BAB IV**  
**ANALISIS PRINSIP KOMUNIKASI NIR KEKERASAN DALAM**  
**MEMBENTUK KARAKTER CINTA DAMAI**

**A. Implikasi Komunikasi Nir Kekerasan Dalam Membentuk Karakter Cinta Damai Pada Santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang**

Didalam kehidupan tidak dapat dipungkiri bahwa komunikasi sangat penting bahkan manusia tidak bisa hidup tanpa adanya komunikasi maka dari itu komunikasi termasuk salah satu kebutuhan utama bagi manusia. Dibutuhkan juga komunikasi khusus agar tercipta cinta damai yaitu dengan berkomunikasi yang disertai keadaan sadar serta menggunakan tutur kata yang lembut sehingga antara satu dan lainnya tidak terjadi kesalah pahaman. Kgnsep Komunikasi Nir Kekerasan tidak termasuk dalam mata pelajaran yang diajarkan oleh ustadz didalam kelas, maka dari itu Komunikasi Nir Kekerasan diintegrasikan secara langsung disetiap kegiatan apapun yang ada di pondok pesantren Aziziyah, dengan demikian ajaran Nir Kekerasan sangat penting bagi semua orang terutama para santri yang setiap sat mereka selalu bersama berinteraksi dengan yang lain, baik mulai dari bangun tidur hingga akan tidur kembali, bahkan ketika tidurpun mereka bersama,maka dari itu sangat pnting peran Komunikasi Nir Kekerasan untuk dapat membentuok karakter cinta damai, walau bagaimanapun juga tidak dapat dipungkiri bahwa hidup bersama banyak orang tidak akan nyaman jika tidak ada perdamaian antara kedua pihak, baik ituk berbentuk konflik fisik maupun non fisik (batin).

komunikasi nir kekerasan dipondok pesantren ini difahami untuk meminimalisasi kekerasan yang ada dipondok pesantren, dengan cara mewajibkan setiap santri menggunakan Bahasa yang santun dan sopan, karena kebanyakan santri penghafal qur'an mereka kurang bersosial dengan sekitar dikarenakan kebiasaan mereka yang selalu bermuhasabah dengan al-Qur'an menjadikan mereka menjadi pribadi yang kurang dalam bersosial terhadap yang lain terkadang hanya berbiracara secukupnya, bahkan terkadang dari mereka berkomunikasi yang tanpa sadar bisa menjadikan yang lain tidak nyaman, biasanya terjadi apabila seseorang sedang ndarus (menghafal qur'am) kemudian ada salah satu temanya yang dating dengan berbagai pertanyaan, maka orang yang semula ndarus

tersebut menjawab dengan nada yang agak tinggi lah dari hal tersebut sudah menimbulkan rasa tidak nyaman antara keduanya, maka dari itu diterapkan untuk selalu menjaga emosi mental ketika sedang konsentrasi menghafal karena hal tersebut dilakukan diluar kesadaran seseorang.

Dari hasil wawancara bahwasanya tidak dapat dipungkiri bahwa komunikasi sangat penting dan sangat berpengaruh bagi kehidupan social, komunikasi yang tidak didasari dengan ramah dan sopan maka akan menimbulkan ketidak nyamanan yang akan menghambat proses pembentukan cinta damai. Jadi implementasi dari komunikasi nir kekerasan yaitu selalu berkomunikasi atau berkata dengan nada yang rendah namun jika memang seorang tersebut sudah memiliki genetik berbicara nada tinggi maka hendaklah dengan dibarengi senyuman supaya reponsen nyaman dan tidak salah paham dengan komunikasi yang sedang berlangsung. Dalam beberapa kasus yang sering terjadi yaitu kesalahpahaman dalam berkomunikasi karena pemilihan Bahasa yang digunakan bersifat negative dan kurang sopan yang akan menimbulkan ketidak nyamanan seorang yang mendengarkan sehingga kedamaian sulit diciptakan. Maka dari itu dipikih Bahasa yang positif agar dapat digunakan tanpa menimbulkan kesalahpahaman, namun jika terkadang ustadz keceplosan dengan bahsa yang kasar maka terkadang seorang ustadz langsung meminta maaf didepan seorang santri tersebut, hal itu termasuk memberi contoh bahwa jika melakukan kesalahan juga wajib meminta maaf baik itu kesalahan dilakukan oleh seorang pengurus, ustadz maupun pengasuh, karena sejatinya manusia tidak pernah luput dari kesalahan maka dari itu untuk meminimalis kesalahan yang berkelanjutan maka dilakukan dengan meminta maaf. Untuk meminimalis kesalahpahaman juga dilakukan dalam memilih Bahasa yaitu dengan menggunakan Bahasa Indonesia agar tidak terjadi perbedaan antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya.

## **B. Prinsip-Prinsip Membentuk Karakter Cinta Damai Pada Santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang**

Prinsip-prinsip yang dilakukan untuk membentuk karakter cinta damai yaitu dengan menggunakan aspek Psikologi santri dan menyelaraskan Bahasa, aspek psikologi santri yaitu dengan cara penyampaian materi yang dilakukan para ustadz dengan menggunakan Bahasa atau tutur kata yang lembut dan sopan sehingga santri dapat menerima dengan nyaman dan merasa damai, serta dengan nasehat lembut yang sering

disampaikan juga dapat diterima dengan baik oleh santri. Selain itu santri dianjurkan dengan menggunakan Bahasa Indonesia agar mudah dipahami serta tidak menimbulkan kesalah pahaman satu dengan yang lain, dikarenakan semua santri berasal dari daerah yang berbeda-beda dan dikhawatirkan dengan berbedanya suku daerah dapat mengakibatkan perbedaan Bahasa yang menjadikan kesalah pahaman sehingga ketika berbicara di haruskan menggunakan Bahasa Indonesia, karena metode menyelaraskan Bahasa selain agar membentuk kedamaian tanpa kesalahpahaman yang menimbulkan konflik, juga dapat meningkat prestasi seorang dalam publick speaking karena dalam publick speaking tidak hanya wawasan luas saja tetapi juga berbasis Bahasa yang baik dan benar.

Juga karena dari berbagai konflik-konflik yang dulu sering terjadi dikalangan seorang santri atau pelajar kebiasaan buruk yang mereka lakukan yaitu dengan memanggil dengan nama ejekan bahkan memanggil dengan ejekan kadang sudah menjadi tradisi dan dilanjutkan seorang selanjut-selanjutnya, karena mereka beranggapan ketika memanggil dengan tanpa tanpa nama merupakan suatu keakraban tersendiri. atau sering juga seseorang berbicara dengan nada tinggi bisa terjadi karena memang orang tersebut memiliki khas dengan bicara nada tinggi atau memang sengaja tidak suka dengan lawan bicara tersebut sehingga orang tersebut menggunakan nada tinggi dalam berbicara maka dari itu untuk meminimalisir hal tersebut para ustadz memiliki prinsip psikologi santri dan menyelaraskan Bahasa, dan juga nada bicara mereka jika memang ada yang memiliki ciri khas dengan nada tinggi maka hendaknya diiringi dengan senyum agar lawan bicara, hal tersebut juga sudah terjadi pada kebanyakan santri di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'an Aziziyah Semarang.

Karakter cinta damai sering ditunjukkan melalui beberapa kegiatan resolusi konflik yang diantaranya yaitu dengan berempati terhadap sesama teman, kadang sering terjadi konflik yang disebabkan antara kesalahpahaman yang satu dengan satu nya, maka dari itu salah satu dari yang lain (orang ketiga) melakukan proses resolusi konflik yaitu tidak langsung menjustive yang satu akan tetapi dicari suatu akar masalah tersebut agar dapat dilakukan damai positif yaitu suatu damai yang tanpa meninggalkan dendam antara satu dengan yang lainnya.

Adapun prinsip-prinsip yang dilakukan dalam membentuk karakter cinta damai menurut hasil dari wawancara bersama dengan pengurus ponfok pesantren Aziziyah yaitu diantaranya:

- Karakter seseorang dapat dibentuk melalui beberapa komponen yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (perilaku moral). Sundari (2005) menyatakan
- Berkelanjutan yaitu Pembentukan karakter cinta damai harus dilakukan secara terus menerus (kontinuitas) mulai dari santri masuk pondok pesantren hingga selesai, dikarekan pembentukan karakter cinta damai tidak dapat dilakukan secara instan dan butuh waktu yang cukup lama.
- Nilai-nilai dikembangkan dan diajarkan dengan memberi contoh yaitu melakukan hal yang baik sehingga perilaku sang ustadz dapat dijadikan teladan atau contoh bagi para santri.
- Dilakukan dengan metode menasehati setiap kali bertemu walaupun hanya mengingatkan untuk selalu berkata sopan santun. Baik juga ketika didalam kelas selalu diingatkan untuk sennatiasa berkata sopan yang sesuai dengan peraturan agar tidak dapat menjadikan kesalahan pahaman maupun ketidaknyamanan satu sama lain.

Dalam pembentukan karakter cinta damai yang ada di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang terdapat beberapa metode yang digunakan agar terbentuknya karakter cinta damai dapat tercapai secara maksimal, diantaranya yaitu:

a. Metode pembiasaan

Metode ini dilakukan yaitu dengan cara membiasakan seorang santri untuk terus membiasakan dengan berfikir atau bertindak dengan sesuai yang sudah menjadi peraturan atau tata tertib yang ada di pondok pesantren karena dengan pembiasaan adalah cara paling efektif agar karakter cinta damai dapat terbentuk dengan baik karena sesuatu yang diulang-ulang atau dibiasakan maka akan menjadi perilaku atau karakter yang sudah tertanam dalam hatinya sehingga melekat menjadi sosok pribadi yang bersifat baik.

b. Metode keteladanan

Metode yang kedua yaitu metode dengan keteladanan pada masa dipondok pasti seorang santri akan mengikuti atau meniru teman maupun kakak-kakak senior yang ada didalam atau sekitar pondok pesantren karena hidup bersama banyak orang pasti akan merasa selalu ingin sama atau setara, namun yang sering dijadikan tiruan tetap seorang ustadz karena seorang ustadz harus memiliki kepribadian yang baik, serta sifat social yang hangat serta tutur kata yang lembut dan sopan serta seorang ustadz memberi contoh sehingga beliau menjadi sosok tokoh yang dijadikan panutan, beliau senantiasa selalu menceritakan kisah teladan sehingga semua santri terinspirasi untuk hanya berfikir ingin melakukan perilaku yang teladan serta dengan menjaga lisan dalam berbicara.

c. Metode nasehat

Metode yang terakhir yaitu metode nasehat suatu cara yang dilakukan dengan memberi informasi atau ceramah dengan penuturan lisan secara langsung, metode ini bisa dilakukan diluar kelas maupun didalam kelas, hal ini selalu dilakukan ketika mendapati seorang santri yang telah melanggar aturan maka seorang ustadz tidak bosan-bosan untuk senantiasa menasehati, maka jika sudah melakukan hal yang sesuai peraturan maka seorang ustadz cukup menyemangati dan memberi dorongan agar selalu dan terus berbuat baik sesuai aturan.

### **C. Upaya Penerapan Karakter Cinta Damai Pada Santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang**

Menurut Edi Waluyo (2007) “pendidikan karakter untuk membentuk karakter cinta damai, hendaknya menjadikan mereka terbiasa berperilaku baik, sehingga kebiasaan berperilaku baik sudah menjadi sebuah instink atau kebiasaan yang dengan sendirinya seseorang melakukan hal tersebut dan apabila tidak melakukan hal tersebut maka akan membuat yang lain merasa tidak nyaman”<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm.86.

Dalam hal ini para ustadz dan guru juga menjadikan bahasa Jawa asli, misal tidak bisa maka mewajibkan semua santri dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa keseharian, supaya perbedaan bahasa dari masing-masing daerah tidak menjadukan kendala terjadinya salah paham antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan dari hasil pengimplikasian Komunikasi Nir Kekerasan dalam Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang dalam membentuk karakter cinta damai.

#### 1. Hasil pembentukan karaktr cinta damai

##### a. Aspek kepribadian

- Terbiasa memanggil teman yang lebih tua dengan sebutan “mbak” dan “dek” dan tidak memanggil dengan nama saja.
- Terbiasa mengucapkan salam setiap masuk kamar maupun kelas
- Menanamkan sikap empati terhadap sesama
- Berani bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan
- Selalu mengucapkan minta tolong, permisi, dan terimakasih
- Bertanggung jawab dengan semua peraturan maupun tugas yang ada pondok pesantren
- Selalu berkata jujur pada sesama
- Selalu rendah hati dan tidak sombong
- Berkomunikasi dengan nada rendah
- Selalu mengulumkan senyum ketika bertemu dengan yang lainnya
- Tidak pernah berkata kasar

##### b. Aspek sosial

- Saling menaati peraturan pondok pesantren
- Berusaha peka terhadap lingkungan sekitar
- Saling mengingatkan jika ada yang melwnceng dari peraturan pondok pesantren
- Sering mengikuti kegiatan sosial baik itu termasuk kegiatan rutin maupun kegiatan yg lain.
- Mengutamakan kepentingan Bersama diatas kepentingan pribadi



- Saling mengingatkan dalam hal kebaikan
- Selalu berpartisipasi dalam kegiatan roan (kerja bakti)
- Sosialisasi dan bergaul dengan baik
- Selalu bertegur sapa terhadap sesama
- Berani meminta maaf ketika melakukan kesalahan
- Tidak suka membuat keributan dengan yang lainnya
- Menghargai pendapat teman
- Mendengarkan teman yang sedang bercerita
- Suka memberi terhadap yang lainnya
- Suka meminjamkan barangnya yang orang lain butuhkan

Dari semua itu dapat disimpulkan bahwasanya karakter cinta damai dapat dibentuk dari dua aspek yang tidak mungkin bisa dipisahkan apalagi dihilangkan, seperti aspek pribadi yang lahir dari diri sendiri jika tidak ditanamkan atau dilatih sejak awal maka akan sulit bagi seseorang melakukan hal asing yang baru dia dapatkan. Maka dari itu tugas seorang murobbi atau guru atau ustadz yaitu mereka dengan rutin mengajari untuk senantiasa selalu berbuat sesuai aturan yang ada dipondok pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang yang mana peraturan pondok sudah pasti mengarah kepada perdamaian dan cinta sesama.

Dari hasil wawancara juga disebutkan bahwasanya para santri terkadang sebagian dari mereka masih ada yang melalukan peraturan atau tata tertib pondok hanya karena mereka merasa tuntutan atau takut terkena takziran, missal dalam bertemu atau berinteraksi dengan sesama mereka menggunakan kata-kata kasar atau tidak sopan makan jika hal tersebut diketahui oleh pengurus atau para ustadz maka seorang tersebut akan dipanggil dan diberi takziran sesuai dengan peraturan yang ada dipondok pesantren Aziziyah Semarang. Namun ketika mereka beradaa didalam kelas ketika sedang prosesi belajar berlangsung mereka sudah dengan sendirinya melakukan sesuai dengan peraturan dan tata tertib pondok pesantren Aziziyah Semarang, jika mereka berada diluar kelas terkadang masih ada yang melanggar dari peraturan tersebut maka jika terjadi seperti itu kembali lagi kepada pengurus dan para ustadz untuk senantiasa mengawasi danmenegur

jika sudah beberapa kali ditegur namun mereka masih melanggar maka hukuman akan dilimpahkan kepadanya<sup>2</sup>.

Dari beberapa upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter cinta damai terdapat beberapa faktor pendukung yang diantaranya yaitu seorang santri memang sudah memiliki psikologi yang bagus dengan begitu dia memiliki naluri untuk selalu berbuat baik kepada siapapun, namun ada juga seorang yang biasa saja namun dia sudah memiliki *meansed* (cara pandang) untuk selalu berusaha berbuat baik dan selalu memperbaiki diri sendiri untuk lebih baik. Ada juga faktor lain yang dapat mempengaruhi tercapainya karakter cinta damai yaitu keturunan mereka sudah sejak kecil menerapkan sikap cinta damai yang mana memang mereka dari keluarga yang sudah menerapkan sikap cinta damai tersebut maka dengan mudah mereka menjalani hal yang sudah sering mereka lakukan, juga akan dengan mudah mengikuti perintah atau tata tertib yang ada. Namun dari semua itu juga terdapat beberapa faktor penghambat terbentuknya karakter cinta damai diantaranya yaitu seorang merasa tidak nyaman melakukan hal tersebut karena kurang kesadaran dan kurang paham atas penjelasan dan penyampaian ustadz.

Dari penelitian Karakter cinta damai diterapkan di Pondok Pesantren Aziziyah Semarang yaitu ketika ada seorang sedang mengaji kemudian ada yang menggangunya maka dia memilih untuk tetap diam saja dan hanya membalas dengan senyuman agar tidak terjadi perselisihan antara keduanya yang hanya masalah sepele bisa menjadi konflik yang besar hanya karena hal tersebut. Terkadang juga dilakukan pura-pura tidak mendengarkan atau memperhatikan agar teman yang mengganggu berhenti. Kemudian meminta maaf juga termasuk ciri-ciri karakter cinta damai yang telah dilakukan atau diterapkan oleh seorang santri jika mereka merasa bersalah maka dengan cepat dia segera meminta maaf hingga mendapatkan maaf pada yang bersangkutan, karena dia merasa tidak nyaman jika saling berdiam-diaman didalam satu asrama (pondok) yang akan menjadikan kegiatan apapun tidak nyaman jika bertemu dengan seorang tersebut.

Namun dari para santri Pondok Pesantren Aziziyah Semarang juga memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerapkan karakter cinta damai, namun sudah banyak

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan pengurus pondok tanggal 27 Mei 2021.

diantara mereka yang telah sesuai dengan karakter cinta damai namun tetap dari semua santri pasti ada diantara mereka yang suka masih suka melanggar peraturan dan tata tertib pondok pesantren sehingga dari hal tersebut termasuk menjadi penghambat penerapan karakter cinta damai dalam sehari-hari, maklum namanya juga manusia pasti ada juga yang tertib namun juga ada yang agak melenceng, akan tetapi melenceng pun ketika berada didalam pondok pasti masih bisa diluruskan, ungkap mbk wiwin (lurah pondok)<sup>3</sup>

Wawancara dari salah satu santri dipondok pesantren menyatakan bahwa yang sangat berperan dalam upaya penerapan karakter cinta damai yaitu adalah komunikasi, karena banyak perpecahan terjadi hanya karena komunikasi yang menimbulkan kesalahpahaman mulai dari perbedaan Bahasa, nada bicara maupun cara penyampaian komunikasi tersebut missal dilakukan tanpa dengan senyuman atau dengan raut yang kurang nyaman. Sering kali terdengar kata-kata “*aku tidak pernah menyesali diamku tetapi aku sering kali menyesali bicaraku*” maka dari itu sudah terbukti jelas bahwa komunikasi harus dilakukan dengan keadaan sadar dan harus berhati-hati agar terjadi kenyamanan antara komunikator dan komunikan, maka dari itu “pentingnya menjaga lisan agar kita selamat” kata-kata tersebut juga menjadi salah satu pedoman bagi kita untuk senantiasa menjaga ucapan mulai dari sengaja dan tidak sengaja karena terkadang tidak sengaja ucapan pun bisa melukai hati seorang yang tersinggung.

Dalam pondok pesantren Komunikasi memang tidak menjadi materi yang dibubukan khusus, maupun menjadi mata pelajaran khusus seperti halnya mata pelajaran ilmu nahwu, fiqih, shorof, ilmu tajwid fnamun komunikasi selalu di ajarkan ketika dalam kondisi apapun dengan nasehat-nasehat dalam setiap ada kesempatan. Sebagai seorang santri apalagi santri menghafal Qur’an jadi sudah menjadi kewajiban untuk memahami makna dan arti yang terkandung dalam Al-Qur’an seperti dalam QS. An nisa ayat 148 yang itinya Allah tidak menyukai perkataan yang buruk seperti halnya mencela dan memaki teman atau memanggil dengan sebutan selain namanya, Allah tidak menyukai ucapan buruk (ucapan buruk sebagai mencela orang memaki, menerangkan keburukan-keburukan orang lain, menyinggung perasaan seseorang, dan sebagainya), (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya (maksudnya: orang

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan lurah pondok, tanggal 27 mei 2021

yang teraniaya oleh mengemukakan kepada hakim atau penguasa keburukan-keburukan orang yang menganiayanya). Allah adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Dari data wawancara seorang ustadz tidak akan bosan=bosan untuk senantiasa selalau menegur santri baik yang berperilaku baik maupun berperilaku buruk, jika santri yang sudah berperilaku baik maka tinggal beliau menyemangati dan terus mendukung yang telah dilakukannya, namun jika mendapati santri yang masih melanggar maka harus dinasehati dengan baik-baik agar dia tidak merasa dimarahi namun mereka merasa diperhatikan dengan apa yang mereka lakukan, karena terkadang seseorang melakukan hal tersebut hanya karena butuh diperhatikan. Namun cara ustadz dalam melakukan nasehat tersebut dengan cara langsung memberi contoh juga beliau melakukan secara langsung agar seorang tidak merasa diperintah namun juga dengan mudah meniru dan melakukannya. Komponen ini yang sering luput dari komponen yang sering kali luput dari pengamatan, karan jarang sekali hal-hal kecil diperhatikan. Terkadang kepekaan seseorang berbeda-beda mulai hal kecil saling tegur sapa, mengulumkan senyum pun jarang disadari seseorang yang memang kepekaan socialnya kurang.

Dari hasil wawancara juga menyebutkan bahwasanya seorang biasanya dia gemar atau senang meminjamkan sesuatu yang dia punya, missal ada teman yang hendak pergi namun seorang tersebut tidak memiliki baju yang pantas untuk pergi dikarenakan masih dicuci maka dengan begitu teman sekamar biasanya langsung sigap meminjamkan baju yang dia miliki bahkan sekamarpun ikut rame untuk meminjamkan dn memilihkan baju yang pantas untuk temanya tersebut, karena dengan hal tersebut termasuk salah satu bentuk penerapan dari karakter cinta damai karena semua merasakan kenyamanan dn kehangatan suasana yang ada di pondok pesantren sehingga mereka merasa keluarga yang damai dan dengan mudah melakukan kegiatan ataupun tata tertib yang ada dipondok pesantren karena merasa semua teman-temanya saling peduli dan saling mengasihi<sup>4</sup>.

Selain metode-metode yang sudah dijelaskan diatas ada juga beberapa tahapan yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang ada 5 tahapan diantaranya yaitu:

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan santri ponpes madrosatul qur'anil aziziyah semarang, tanggal 27 mei 2021

a. Pengenalan

Pengenalan adalah tahap awal seorang yang hendak melakukan apapun, begitu juga dalam pembentukan karakter cinta damai, diperlukan pengenalan terlebih dahulu yaitu seorang santri atau murid selalu diberi wawasan atau materi yang terkait dengan hal positif agar yang ada difikiran mereka ada hal-hal positif sehingga dengan mudah untuk melakukan hal baik dan tidak akan berfikir atau tersirat difikiran hal-hal yang negative.

b. Pemahaman

Tahapan yang kedua pemahaman yaitu suatu tahapan yang mana seorang santri setelah mendengarkan dari ceramah nasehat maupun pelajaran yang telah disampaikan maka hendak dia akan paham apa-apa saja yang harus dilakukannya.

c. Penerapan

Dalam tahapan ini sudah hampir semua santri yang telah mempraktekkan walaupun masih ada beberapa yang masih sering melenceng dari yang diharapkan akan tetapi masih dapat terkontrol oleh para ustadz dan pengurus yang lain.

d. Pembiasaan atau pergaulan

Pembiasaan ialah melakukan suatu hal dengan berulang-ulang jadi santri-santri yang sudah mempraktikkan sesuai dengan anjuran ustadz maka tidak lupa ustadz selalu mengingatkan untuk terus melakukan hal-hal positif dan juga memberi dukungan dengan cara ikut serta melakukan dan menjadi contoh.

e. Pembudayaan

Tahapan terakhir yaitu pembudayaan yang mana setiap kegiatan apapun maka harus dibudidayakan agar menjadi tradisi hingga melekat ke darah daging begitu santri Pondok Pesantren juga telah menerapkan dalam membentuk cinta damai dan wajib untuk dibudayakan



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengamati dan menganalisis dengan sesuai pokok-pokok masalah yang telah tertera diatas yang diangkat oleh penulis dengan skripsi yang berjudul **“Komunikasi Nir Kekerasan dalam membentuk Karakter Cinta Damai Pada Santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur’ani Aziziyah Semarang”** maka dari itu penulis menarik kesimpulan dari analisis tersebut sebagai berikut:

1. Komunikasi termasuk salah satu proses dalam membentuk karakter cinta damai, tentunya Komunikasi Nir Kekerasan yang dimaksud yaitu berkomunikasi dengan keadaan sadar dan berfikir sebelum memulai berbicara karena Komunikasi Nir Kekerasan adalah suatu komunikasi tanpa ada kekerasan adapun yang dimaksud kekerasan tersebut tidak selamanya berupa peperangan ataupun selainnya yang berupa fisik namun banyak kekerasan yang berupa non fisik seperti halnya mencaci maki, mengejek untuk mencegah terjadinya hal tersebut maka semua santri sengaja diselaraskan bahasanya yaitu dengan menggunakan Bahasa Indonesia karena melihat santri yang dari berbagai daerah dan memiliki khas bicara yang berbeda-beda dengan hal tersebut dapat menjadi kesalahpahaman yang menimbulkan konflik dan rasa tidak nyaman antara satu dengan lainnya
2. Prinsip-prinsip dalam membentuk karakter cinta damai diantaranya yaitu
  - a. seorang dibentuk melalui beberapa komponen moral yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral
  - b. dilakukan secara terus menerus (kontinuitas)
  - c. nilai-nilai teladan dengan memberi contoh teladhan dari Rasulullah oleh para ustadz
  - d. metode menasehati atau selalu mengingatkan hal kebaikan.
3. Dengan ini dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proses penerapan karakter terdapat 5 tahapan yaitu : Pengenalan yaitu dengan membekali atau mengenalkan hal-hal positif, Pemahaman selanjutnya diberi arahan agar dapat paham dan mengerti hal tersebut, Penerapan kemudian setelah dibekali dan paham mana perkara baik dan harus dilakukan maka setelah itu diterapkan yaitu dengan melakukannya, Pembiasaan

dan pergaulan yaitu setelah berhasil melakukan yang tahapan selanjutnya dibiasakan atau dilakukan terus menerus, Pembudayaan yaitu jika sudah dilakukan berkali-kali maka akan terjadi pembudayaan atau tradisi yang sudah mendarah daging untuk memiliki sikap atau karakter cinta damai.

## **B. SARAN**

Dari hasil yang telah diteliti penulis ingin memberikan saran diantaranya sebagai berikut:

1. Pentingnya berkomunikasi dengan tata cara yang baik dan sopan agar tidak terjadi kesalahpahaman serta jika menemui orang asing ataupun beda daerah hendaknya menggunakan Bahasa Indonesia agar dapat dimengerti oleh komunikan dan komunikator.
2. Untuk para santri tetap harus mematuhi peraturan dimanapun dia berada seperti pepatah mengatakan “dimana bumi kau pijak disitu langit kau junjung” yang bermaksud dimanapun kamu berada maka harus senantiasa mengikuti peraturan yang ada ditempat tersebut.
3. Untuk para ustadz senantiasa untuk tetap mengawasi para santri-santrinya tidak hanya santri yang melanggar yang selalu diperhatikan dengan ditegur akan tetapi santri yang telah sesuai dengan peraturan juga senantiasa selalu diberi semangat dan dorongan agar dia tetap istiqomah melakukannya.

## **C. PENUTUP**

*Alhamdulillahirobbil ‘alamin*, puji syukur senantiasa selalu dipanjatkan kepada Allah SWT Tuhan maha segalanya atas pertolongan yang dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Dengan naskah yang masih jauh dari kesempurnaan ini maka berkenanlah para pembaca mengkritik ataupun saran yang ditujukan pada naskah penulis yang masih banyak kekurangan, semoga dengan kesederhanaan naskah ini dapat memberi manfaat pada siapapun yang membaca.





## DAFTAR PUSTAKA

- Musahadi, *Mediasi Resolusi Konflik di Indonesia: dari konflik agama Hingga Mediasi Peradilan*, WMC, Semarang 2007.
- Prakasa, Sangra Juliano, jurnal: *Kekerasan Komunikasi dalam Lingkungan yang Multicultural*, vol 2, Universitas Komputer Indonesia, Bandung, 2018
- Rosenberg, Marshall B., *Nonviolent Communication (A Language of Life)*, Puddle Dancer Press, USA, 2013.
- Meggitt, Carolyn, terj. Agnes Theodora W, *Memahami Perkembangan Anak*, permata puri media Jakarta, cet. 1.
- Tim penyusun skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Rosmawaty, *Mengenal Ilmu Komunikasi*, Widya Padjadjaran, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Abu-Nimer, Mohammed, *NIRKEKERASAN DAN BINA-DAMAI DALAM ISLAM Teori dan Praktik*, (Jakarta: Democracy project 2010)
- Cahyono, Guntur *Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran dan Hadits*, Jurnal Dosen IAIN Salatiga, 2017.
- Setiawan, Agus, *Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam*, STAIN samarinda 2014, vol.1.
- Doni koesoema, *PENDIDIKAN KARAKTER “Strategi mendidik anak dizaman global”*, Jakarta: PT, Grasindo 2007
- Saiful bahri Djamarah, *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Musrifah, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Jurnal Edukasi Islamika: Volume 1, Nomor 1, Desember 2016
- Mujtahid. *Model Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Terintegrasi dalam Perkuliahan*. Pada Jurusan PAI-FITK UIN Maulana Malik.2016
- Galtung, DJohan, *Studi Perdamaian*, (Surabaya: Pustaka Eureka, 2003)
- Hendry, Eka Ar. *Sosiologi Konflik*. (Pontianak: STAIN Pontianak Press), Anggota IKAPI), 2009.

Saleh, M Nurul Ikhsan, *Peace Education Kajian Sejarah, Konsep dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz 2012.

*kbbi.web.id*. Diakses tanggal 2021-02-16.

Hamid Hamdani dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013

[Http://www.stp.dianmandala.org/2011/09/16/pembentukan-karakter-melalui-pendidikan-oleh-dalifati-ziliwu/](http://www.stp.dianmandala.org/2011/09/16/pembentukan-karakter-melalui-pendidikan-oleh-dalifati-ziliwu/) didownload tgl 22 feruari 2021.

Fatmah, Nira. *Pembentukan Karakter dalam Pendidikan*, Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri.

Muslih, *Pendidikan Karakter*.

Hamdani, Ali, Skripsi, *Pola Kepemimpinan Dakwah Nyai Hajjah Nur Azizah, AH Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Desa Beringin Ngaliyan semarang*, Semarang, 20 Desember 2017.

Nugraha, Hamzah prasetya skripsi “*Investigasi Komunikasi Nir Kekerasan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang Sumbawa Barat*”, Semarang: UINWS,2018.

*Lampiran 1*

**Foto Kegiatan**



*Lampiran 2*

**Draft wawancara pembentukan karakter cinta damai pada santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang**

1. Apakah kamu faham yang dimaksud Komunikasi Nir Kekerasan ?
2. Bagaimana tata bicara kepada temanya ?
3. Apakah ustadz juga sudah menggunakan Bahasa yang positif saat menegur atau menasehati?
4. Apakah peran ustadz disini sudah terlaksana dengan benar ?
5. Melihat karena di sini pondok qur'an apakah bisa berkomunikasi dengan efektif ?
6. Apa saja yang dilakukan agar prinsip menjadi karakter cinta damai selalu dilakukan?
7. Apakah antara satu dan lainnya saling mengamati perilaku temannya ?
8. Apakah santri menggunakan Bahasa yang efektif dalam berkomunikasi ?
9. Bagaimana cara meminimalis kesalahpahaman ?
10. Apakah karakter cinta damai sudah diterapkan di pondok pesantren ?
11. Bagaimana cara menyamakan kebutuhan semua santri dari berbagai daerah?
12. Bagaimana penerapan yang telah dilakukan dalam pertemanan yang baik?
13. Apakah tata tertib pondok sudah sesuai dengan pembentukan karakter cinta damai ?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wiji Sejatningsih  
NIM : 1704036023  
Tempat, tanggal lahir : Grobogan, 20 Desember 1997  
Alamat : Ds. Kradenan, rt03/rw08 kec. Kradenan, Kab.Grobogan  
No : 083838806350  
Email : [sejatningsihwiji@gmail.com](mailto:sejatningsihwiji@gmail.com)

Pendidikan formal :

1. TK Dharmawanita dua Kradenan lulus tahun 2003
2. SD Negri 4 Kradenan lulus tahun 2010
3. MTs Al-Hidayah Kradenan lulus tahun 2013
4. MA Miftahul Huda Pulokulon lulus tahun 2016

Pendidikan nom formal:

1. Pondok Pesantren Mamba'ul Hidayah gabus, Grobogan.
2. Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Semarang.

Demikian data riwayat hidup yang saya tulis dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 10 Juni 2021

Wiji Sejatningsih

1704036023